

NO: 427/ILHA-U/SU-S1/2024

**HADIS TENTANG MENYEMIR RAMBUT:
TINJAUAN DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN
(Studi Komparatif)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

**KHOIRUR RIJAL
NIM. 12030416046**

**Pembimbing I:
Dr.H Zailani M.Ag**

**Pembimbing II:
Usman M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H / 2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“HADIS TENTANG MENYEMIR RAMBUT: TINJAUAN DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN (Studi Komparatif)”**.

Nama : Khoirur Rijal
NIM : 12030416046
Program Studi : Ilmu Hadis

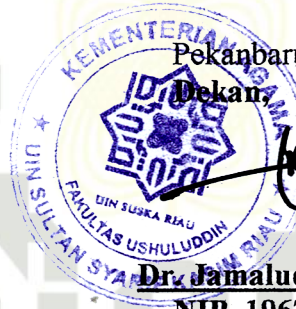
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Desember 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Desember 2024

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Agus Firdaus Candra, Lc.M.A

NIP. 19850829 201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc.M.A.

NIP. 19791217 201101 1 006

Muhammad Yasir, S.Thi.M.A.

NIP. 19780106 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usman, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Jakarta Dinas

Tempat : Pengajuan Skripsi

Tempat : Pekanbaru

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Khoirur Rijal

NIM : 12030416046

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : HADIST TENTANG MENYEMIR RAMBUT: TINJAUAN DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN (Studi Komparatif)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 September 2024
Pembimbing II

Usman, M.Ag

NIK. 197001261996031002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirur Rijal
NIM : 12030416046
Tempat/Tgl.Lahir : GN.Sugih, 14 September 2002
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Hadis Tentang Menyemir Rambut:Tinjauan Dari Perspektif Ilmu Kesehatan (Studi Komparatif)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Khairur Rijal
NIM. 12030416046

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Imam Al-Hakim dalam kitabnya Al-Mustadrak kemudian Imam Al-Baihaqi dalam kitabnya Syu'abul Iman serta yang lainnya meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma bahwa Nabi ﷺ memberi nasehat kepada seseorang dengan bersabda,

اَعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فُقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ
وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

asam :arakrep amil ayngnatad mulebes arakrep amil halnaktaafnaM“
mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum sakitmu, masa
u dan kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu
masa hidupmu sebelum kematianmu.”

(H.R. Ibnu Abi Ad-Dunya, Al-Hakim no. 7846, dan Al-Baihaqi no.10248)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur hanya bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala, Sang pemberi rahmat tanpa batas, sehingga dengan rahmat-Nya tersebut, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “HADIS TENTANG MENYEMIR RAMBUT:TINJAUAN DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN (Studi Komparatif)" untuk melengkapi dan memenuhi tugas akhir penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat dan salam shallallahu alaihi wa Sallam kepada uswah dan qudwah umat manusia yaitu Khatimul Anbiya’ wal Mursalin, Sayyiduna Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa kerjasama dan kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis menyelesaikan karya ini. Hanya Allah Jalla Jalaluh yang mampu membalas segala jasa tersebut. Maka, penulis tujuan rasa terimakasih ini kepada:

1. Orang tua penulis yang tersayang, ayah Agus Ali dan ibu Hamidah, yang telah menginspirasi dan memberikan dukungan materi dan emosional serta pendidikan dan pengasuhan untuk membantu penulis menyelesaikan karya tulis berupa skripsi.
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau, yakni Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., staf pengajar dan staf pegawai UIN Suska Riau.
3. Kepada Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th.I., M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.,
4. Kepada Ustadz Dr. Adynata, M.Ag selaku ketua Jurusan/Prodi Ilmu Hadis dan ustadz Edi Hermanto S.Th.I.,M.Pd.I.Selaku sekretaris prodi Ilmu Hadits dan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam administrasi yang berkaitan dengan studi penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kepada Ustadz Dr.H Zailani M.Ag selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran dan masukannya kepada penulis.
6. Kepada Ustadz Ustadz Usman M.Ag selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan arahan, bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada saya sehingga saya bisa sampai titik akhir perkuliahan saya, dan saya berterimakasih kepada Bapak dan Ibu di bagian Akademik dan bagian Umum fakultas Ushuluddin yang telah mempermudah saya mengurus semua berkas dari awal saya kuliah sampai akhir nanti saya wisuda.
8. Untuk teman-teman yang tidak pernah berhenti mendukung dan adaketika penulis merasa kebingungan saat menyusun skripsi. Maka, penulis berterimakasih kepada teman-teman ILHA B yang telah begitu baik membantu, dan memotivasi, juga kepada Habib Hubwallah yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini dan kepada teman-teman KKN desa Sibabat 2023.
9. Rekan-rekan lainnya, terkhusus yang ada di program studi Ilmu Hadis yang telah memberikan dukungan, saran, kritik, dan bimbingan selama pembuatan skripsi ini, duduk di kelas-kelas di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sadar akan terbatasnya kemampuan penulis dalam menulis skripsi ini. Oleh karena itu, untuk membuat skripsi ini sempurna, tidak diragukan lagi ada kekurangan yang membutuhkan umpan balik yang konstruktif. Saya harap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang. Kepada Allah Jalla Jalaluh penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi dari semua pihak dinilai sebagai ibadah dan pahala yang berlipat ganda. Âmîn Ya Rabb al-Âmîn

Pekanbaru, 16 Juli 2024

Penulis,

KHOIRUR RIJAL
NIM. 12030416046

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
ملخص	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	4
D. Batasan Masalah	4
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
G. Metodologi Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Landasan Teori	11
B. Kajian yang Relevan.....	21
BAB III PEMBAHASAN MATERI.....	24
A. Kehujjahan Hadis Tentang Menyemir Rambut	24
B. Pemahaman Hadis Tentang Menyemir Rambut.....	41
BAB IV ANALISIS DATA.....	43
A. Efek Menyemir Rambut Terhadap Kesehatan	43
B. Panduan Aman Menyemir Rambut Berdasarkan ilmu Kesehatan	44
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran-Saran.....	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0643.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

B Vokal, Panjang, Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang= \hat{i} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ”iy” agar dapat menggambarkan ya'



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayru

Ta' Marbutah

Ta' *marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' *marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Rawi adalah ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya" lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, “**Hadis Tentang Menyemir Rambut: Tinjauan Dari Perspektif Ilmu Kesehatan(Studi Komparatif)**”. Latar belakang penulisan skripsi ini adalah karena menyemir rambut pada zaman sekarang menjadi tren untuk bergaya dan mulai dari anak anak sampai orang dewasa sedangkan pada masa Rasulullah SAW menyemir rambut dilakukan ketika rambut sudah mulai beruban dengan tujuan untuk merapikan warna rambut. Permasalahan dalam skripsi ini ialah pada zaman sekarang banyak merek semir rambut yang mengandung bahan kimia berlebihan sehingga berbahaya bagi kulit kepala, dan penelitian ini akan menjelaskan menyemir rambut pada hadis nabi SAW. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis menyemir rambut dari perspektif hadits dengan pendekatan ilmu kesehatan. Ada dua rumusan masalah yang dibahas, yakni bagaimana kualitas dan pemahaman hadits tentang menyemir rambut dan bagaimana pandangannya dalam ilmu kesehatan. Metode penelitian ini adalah kepustakaan/library research dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analis. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, kemudian dianalisis. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang menyemir rambut dari perspektif hadits dan relevansinya dengan ilmu kesehatan. Penelitian ini menggali hadits-hadits yang merujuk pada menyemir rambut. Berdasarkan analisis, didapatkan kesimpulan bahwa hadits dari Musnad Ahmad bin Hanbal no 13630 hadits ini telah memenuhi kelima syarat keshahihan sebuah hadits. Secara kuantitas, hadits tersebut merupakan hadits Ahad Gharib karena ada satu periwayat yang meriwayatkan hadits ini yaitu Anas bin Malik yang merupakan khadim (pembantu) Rasulullah SAW. yang kredibilitasnya tidak diragukan lagi (Shahih). Dan pada ilmu kesehatan pentingnya melakukan perawatan yang signifikan kepada rambut yang disemir agar kulit kepala tidak rusak dan perlu melihat kandungan bahan kimia pada merek semir rambut.

Kata Kunci: Menyemir, Pendekatan, Kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled, "(Hadith About Coloring Hair: A Review From a Health Science Perspective (Comparative Study)"The background for writing this thesis is because dyeing hair nowadays has become a fashionable trend for everyone from children to adults, whereas during the time of Rasulullah SAW, dyeing hair was done when the hair was old. starting to turn gray with the aim of tidying up the color of the hair. The problem with this thesis is that nowadays many hair polish brands contain excessive chemicals that are dangerous for the scalp, and this research will explain hair dyeing in the hadith of the Prophet SAW. This research aims to analyze hair dyeing from a hadith perspective with a health science approach. There are two problem formulations discussed, namely the quality and understanding of hadiths about hair dyeing and what the view is in health sciences. This research method is library research with a qualitative approach that is analytically descriptive. Data was collected from various literature sources, then analyzed. The conclusions of this research provide further understanding about hair dyeing from a hadith perspective and its relevance to health science. This research explores hadiths that refer to dyeing hair. Based on the analysis, it was concluded that this hadith from Musnad Ahmad bin Hanbal no. 13630 fulfills the five requirements for the authenticity of a hadith. In terms of quantity, this hadith is an Ahad Gharib hadith because there is one narrator who narrated this hadith, namely Anas bin Malik who was the khadim (helper) of the Prophet Muhammad. whose credibility is beyond doubt (Saheeh). And in health science, it is important to carry out significant care for dyed hair so that the scalp is not damaged and you need to look at the chemical content of the hair polish brand..

Keywords: Shine, Approach, Health

ملخص

عنوان هذه الرسالة: الحديث في صبغ الشعر: مراجعة من منظور العلوم الصحية (دراسة مقارنة) " . خلفية كتابة هذه الرسالة هي أن صبغ الشعر في أيامنا هذه أصبح موضة عند الجميع من الأطفال إلى الكبار، بينما في عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم كان صبغ الشعر. تم إجراؤه عندما أصبح الشعر قديماً وبدأ يتحول إلى اللون الرمادي بهدف ترتيب لون الشعر، ومشكلة هذه الأطروحة هي أن العديد من ماركات ملمعات الشعر في الوقت الحاضر تحتوي على مواد كيميائية زائدة تشكل خطراً على فروة الرأس، وهذا البحث سيفي بالغرض شرح صبغ الشعر في الحديث النبوي يهدف هذا البحث إلى تحليل صبغ الشعر من منظور حديث من خلال منهج العلوم الصحية. هناك صيغتان للإشكالية تمت مناقشتها، وهما نوعية وفهم الأحاديث المتعلقة بصبغ الشعر وماهية الرأي في العلوم الصحية طريقة البحث هذه هي بحث مكتبي ذو منهج نوعي وصفي تحليلي. تم جمع البيانات من مصادر الأدب المختلفة، ثم تحليلها. توفر استنتاجات هذا البحث مزيداً من الفهم حول صبغ الشعر من منظور الحديث وصلته بعلوم الصحة. يتناول هذا البحث الأحاديث التي تشير إلى صبغ الشعر. وبناء على التحليل تبين أن هذا الحديث من مسند أحمد بن حنبل رقم 13630 متوافر فيه الشروط الخمسة لصحة الحديث. ومن حيث الكمية فهذا الحديث حديث أحد غريب لأن هناك رويماً واحداً روى هذا الحديث وهو أنس بن مالك وهو خادم النبي محمد. الذي لا شك في مصداقيته (صحيح). وفي العلوم الصحية، من المهم إجراء رعاية كبيرة للشعر المصبوغ حتى لا تتضرر فروة الرأس وتحتاج إلى إلقاء نظرة على المحتوى الكيميائي للعلامة التجارية لتلميع الشعر.

الكلمات املفتاحي: تلميع , النهج, الصحة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dengan segala kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia diberikan akal fikiran, perasaan, cinta, dan fisik yang lebih baik. Badannya lurus ke atas, rambut yang indah, paras yang cantik, dan lain sebagainya. Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ¹

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (QS. At-Tin : 4)

Tren menyemir rambut ini dilatar belakangi bagi orang yang melakukan pewarnaan rambut, mulai dari motif ingin mempercantik diri, motif ketidaknyamanan dengan keadaan yang sebenarnya seperti munculnya uban, bahkan motif taqlid yang sekedar ingin dianggap “gaul”. Alasan yang terakhir itulah yang sering kali terlontar oleh kaum muda yang tidak faham asal-usul dan dasar dari pewarnaan rambut dan seringkali berakibat kurang baik, dengan pilihan warna, tata cara serta produk yang beragam.

Menyemir rambut yang semakin tren pada abad ke 21 ini sebenarnya bukan merupakan hal baru. Akan tetapi di Indonesia sendiri baru membudaya pada tahun 1978.² Hanya saja, sebagian melihat bahwa tren tersebut seolah menyalahi naturalisme warna rambut pemberian Allah. Mewarnai rambut dengan warna yang tak biasanya –biasanya rambut orang Indonesia berwarna hitam- menjadikan pandangan negatif di kalangan masyarakat yang dirasa kurang etis untuk diterapkan dan identik dengan sikap arogan.

Menurut Hendra T. Laksman, dkk., cara untuk mengklasifikasikan pewarna rambut dibedakan dengan empat cara, yaitu ditinjau dari segi bahan asalnya, daya lekatnya, proses bekerjanya, dan cara penggunaannya. Jika

¹ Alquran kementrian agama, *surah at-tin*, hlm.903.

² Arif Nursihah (STAINU Tasikmalaya), “*Fenomena Hair Dying dalam Kajian Hadis*” dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 12, No. 1, Januari 2016, hlm.84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditinjau dari bahan asalnya, pewarna dikelompokkan dalam 4 jenis pewarna, yaitu pewarna nabati, pewarna logam, pewarna campuran, dan pewarna sintetik organik.

Adapun potensi resiko yang disebabkan oleh menyemir rambut adalah;alergi pada kulit kepala, iritasi pada kulit kepala yang menyebabkan kulit menjadi melepuh, rambut menjadi rusak dan rontok, gangguan pada mata jika terkena percikan cat rambut,dan kerusakan pada saraf di kulit kepala.³Semua ini bisa terjadi apabila kita menggunakan bahan menyemir rambut yang ada kandungan zat kimia yang berlebihan maka dari itu di dalam skripsi ini penulis ingin menyampaikan bagaimana Rasulullah dan para sahabat menyemir rambut tanpa bahan kimia.

Mewarnai rambut dalam Islam dianjurkan ketika rambut seseorang telah beruban, dan tidak terlihat rapi jika dibiarkan tidak diwarnai. Selain itu niat, motif, dan tujuannya juga dapat dibenarkan, serta perlu mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat yang melingkupinya. Jika mewarnai rambut menjadikan seseorang menyerupai orang-orang Yahudi dan Nasrani, maka mewarnai rambut selayaknya ditinggalkan. Sebab pesan moral yang terkandung adalah untuk membedakan identitas orang Islam dengan non-Muslim, serta guna menjaga penampilan (rambut) orang Islam agar terlihat rapi dan teratur. Salah satu hadis yang menjelaskan tentang menyemir rambut yakni dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad Bin Hambal dalam kitab musnad Ahmad Bin Hambal, nomor hadis 13630:

حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنْسِ بْنِ مَالِكٍ: أَخْضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: " لَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ، إِنَّمَا كَانَ شَيْئًا فِي صُدْغَيْهِ، وَلَكِنَّ أَبَا بَكْرٍ خَضَبَ بِالْحِنَّاءِ وَالْكَثْمِ"⁴

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah berkata: saya bertanya pada Anas bin Malik, apakah Rasulullah

³ Halir Dye Ingredients and Potential Health Risks from Exposure to Halir Dyeing. Chemical Research in Toxicology, 35 (6), hlm.901–915.

⁴ Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M, juz 21, hlm.228.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shallallahu'alaihi wasallam menyemir rambutnya? (Anas bin Malik Radliyallahu'anhu) berkata: " Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tidak ada ubannya kecuali sedikit pada pelipisnya, tapi Abu Bakar mewarnai dengan pacar dan katam"(HR. Ahmad Bin Hambal no. 13630)

Dari hadits diatas, setidaknya menunjukkan eksistensi menyemir rambut dalam perspektif hadits dan menjadi sangat relevan dalam konteks kesehatan masyarakat modern di era saat ini, di mana banyak orang menyemir rambut, apalagi didukung dengan pemahaman yang komprehensif tentang menyemir rambut dari sudut pandang hadits, yang tentunya memiliki nilai tambah tersendiri dan sangat penting terutama bagi kaum muslimin.

Dalam konteks kesehatan, penting untuk mengetahui kandungan kimia dan sifat-sifat obat dari semir rambut tersebut. Dengan melibatkan analisis kimia dan penelitian ilmiah, penelitian ini akan mencoba menentukan apakah efek kesehatan ketika menyemir rambut yang disebutkan dalam hadits tadi.

Dalam skripsi ini penulis memberikan satu contoh kasus pemakaian pewarna rambut yang terjadi di Korea, Kim JE et al menemukan bahwa 73,0% pengguna pewarna rambut di Korea mengabaikan nama merek pewarna rambut yang sebenarnya. Selain itu, sekitar 23,8% menyatakan bahwa mereka mengalami efek samping. Meskipun mengalami reaksi yang merugikan dari produk pewarna rambut, mereka tidak memahami keseriusan efek samping atau perlunya perawatan. Di sisi lain, Arafah L et al menemukan bahwa 11,5 % peserta mengetahui tentang komplikasi pewarna rambut sementara sebagian besar (86,9%) tidak memiliki pengetahuan yang cukup.⁵

Dengan merinci dan menganalisis menyemir rambut dalam perspektif hadits dengan pendekatan kesehatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti pada pengetahuan ilmiah dan juga memberikan wawasan praktis yang dapat diaplikasikan dalam pengobatan. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa menyemir rambut ada keterkaitannya bagi kesehatan dan memiliki sandaran atau dalil dari hadis Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Sehingga diperlukan tinjauan dari sudut

⁵ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandang hadis beserta integrasinya dengan ilmu kesehatan .Maka pada penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana perspektif hadis atau pandangan para ulama muhadditsin terhadap menyemir rambut dalam ilmu kesehatan.Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas penelitian dengan judul: **"HADIS TENTANG MENYEMIR RAMBUT :TINJAUAN DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN(Studi Komparatif)".**

B. Penegasan Istilah

Di dalam sebuah penelitian, diperlukan penegasan istilah untuk objek yang akan diteliti agar pembahasan yang akan diteliti tidak melebar dan fokus pada tujuan utama. Maka dari judul proposal “Hadis Tentang Menyemir Rambut Ditinjau Dari Ilmu Kesehatan "dapat dipahami beberapa istilah sebagai berikut:

1. Menyemir Rambut

Hair Painting atau yang disebut juga balayage adalah proses pewarnaan rambut, pencerahan atau toner pada rambut dengan bebas atau dengan cara menyapu ke bawah dengan sapuan lembut langsung pada permukaan bagian yang diinginkan.

2. Pendekatan Kesehatan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Kesehatan adalah keadaan (hal) sehat. Arti lainnya dari kesehatan adalah kebaikan keadaan (badan dan sebagainya).⁶ Dalam artian, kata ini lebih tepat diartikan sebagai “kebaikan bagi tubuh manusia”.

C. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, kita dapat mengidentifikasi beberapa poin dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengertian menyemir rambut yang dimaksud didalam hadis

⁶ KBBI Lektor, “4 Arti Kata Kesehatan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, diakses dari <https://kbbi.lektor.id/kesehatan.com>, pada tanggal 20 Oktober 2023, pukul 05.47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Karakteristik dan kandungan dari pewarna rambut
3. Khasiat pewarna rambut dari segi kesehatan yang telah tercatat dalam hadis dan melihat sejauh mana informasi ini dapat diandalkan dan relevan dalam konteks kesehatan modern
4. Dampak penggunaan bahan-bahan penyemir rambut terhadap kesehatan.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pembahasan pada hadis tentang menyemir rambut dengan pendekatan kesehatan. Hadis-hadis yang membahas tentang menyemir rambut berjumlah enam hadis. Keenam hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal sebanyak tiga hadis, dan Imam Al-Bukhari, Muslim, dan Ibnu Majah masing-masing sebanyak satu hadis. Dalam penelitian ini hadis yang dibahas adalah hadis riwayat imam Ahmad bin Hambal no 13630 yang ada dalam musnad Ahmad bin Hambal Adapun kitab syarah hadis yang penulis gunakan yaitu kitab *Fath Al-Bari Syarah Shahih Al-Bukhari, Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim, dan kitab Ihda' Ad-Dibajah Syarah Sunan Ibnu Majah* untuk mengetahui pemahaman para ulama terkait hadis tersebut.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kualitas dan pemahaman hadis tentang menyemir rambut ?
2. Bagaimana efek menyemir rambut dalam ilmu kesehatan dan panduan menyemir rambut ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari pembahasan yang ada didalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kehujaan dan pemahaman hadis tentang Menyemir rambut.
2. Untuk memahami makna dan khasiat pewarna rambut dengan pendekatan ilmu kesehatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis sendiri adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teori yang digunakan dalam penelitian. Manfaat praktis adalah manfaat yang berkaitan dengan penerapan hasil penelitian dalam kehidupan nyata untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas sesuatu.⁷ Diantara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan keilmuan yang lebih mendalam tentang menyemir rambut bagi kesehatan tubuh manusia dari perspektif hadits, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan oleh peneliti lain.
 - b. Diharapkan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hadis tentang mewarnai rambut Rasulullah SAW, serta dapat mengambil hikmah untuk lebih memperhatikan akhlak dalam menghias dan merawat rambut sebagaimana yang dilakukan dan diperintahkan Rasulullah SAW
 - b. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama pada rambut di bagian kepala dan dapat memilih pewarna rambut yang tidak membahayakan.

Metodelogi Penelitian**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan di pustaka dan menggunakan bahan-bahan bacaan berupa buku, jurnal, artikel, majalah atau lainnya. Penelitian ini menggunakan kepustakaan sebagai sumber data

⁷ SkripsiYuk, "Manfaat Praktis dan Teoritis dalam Skripsi", (diakses dari <https://skripsiyuk.com/manfaat-praktis-dan-teoritis/>, pada tanggal 21 Oktober 2023, pukul 05.49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Peneliti berusaha mencari data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan subjek yang diteliti, baik melalui perpustakaan maupun tempat lainnya.⁸

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang Menyemir Rambut dalam Perspektif Hadits dengan Pendekatan Kesehatan. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil tema tertentu yang ada dalam hadits yang terdapat berbagai tema atau topik kesehatan baik terkait persoalan dengan menyemir rambut, dan hadis tentang menyemir rambut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai didalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealaman yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fiamati, dengan menggunakan logika.⁹ Penelitian ini juga bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputingumpulan data yang selanjutnya dianalisis.¹⁰

3. Sumber Data Penelitian

Mengenai sumber data didalam penelitian ini, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan dari objek penelitiannya langsung. Sehingga peneliti bisa terjun mengamati

⁸ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Medan: CV. Manhaji, 2016), cet. I, hlm. 51.

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian KuMediaalitatif*, (CV. Syakir Press, 2021), cet. I, hlm. 29-30.

¹⁰ Winanrno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Teknik dan Metode*, (Bandung: Trsito, 1982), hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian.¹¹ Sumber data primer yang menjadi rujukan utama didalam penelitian ini adalah musnad Ahmad Bin Hambal.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang selain data primer yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti, seperti buku-buku, jurnal, artikel atau literatur lain yang membahas tentang hadits-hadits menyemir rambut baik secara umum maupun khusus, diantaranya seperti:

- 1) Kitab *Thibbun Nabawi* karya Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah (w. 751 H)
- 2) Kitab *Zaadul Ma'ad fi Hadyi Khairil 'Ibad* karya Ibnu al-Qayyim alJauziyyah (w. 751 H)
- 3) Kitab *al-Hawi fi at-Thibb* karya Abu Bakar Muhammad bin Zakariyya ar-Razyi (w. 313 H)
- 4) Kitab-kitab dan buku-buku terkait ma'ajim al-lughah, metodologi takhrij al-hadits, al-jarh wa at-ta'dil, rijal al-hadits dan thabaqat arruwah
- 5) Serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik pembahasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang objektif.¹² Pemahaman mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data sangat penting dipahami oleh seorang peneliti. Kesalahan dalam menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data, dapat menyebabkan kesalahan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, maka penelitian menjadi sia-sia. Data yang keliru, sekalipun

¹¹ Mustakim, "Sumber Data Primer dan Sekunder: Pengertian & Perbedaannya", diakses dari <https://mustakim.org/sumber-data-primer-dan-sekunder/>, pada 17 Oktober 2023, pukul 14.33 WIB

¹² Benny S. Pasaribu dkk, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), cet. I, hlm.11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diolah dengan cara apapun, tetap salah. Oleh karena itu, seorang peneliti sangat perlu memahami teknik pengumpulan data dan menggunakannya secara tepat.¹³

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.¹⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis terapkan didalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis seperti buku, jurnal, artikel skripsi, tesis dan disertasi, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁵

Adapun langkah-langkah penulis dalam mengumpulkan data dalam tahapan penelitian ini, diantaranya:

- a. Menetapkan permasalahan yang akan dibahas yakni hanya terkait Menyemir Rambut dalam Perspektif Hadits dengan Pendekatan Kesehatan.
- b. Melacak dan mendata hadits-hadits yang terkait dengan tema pembahasan, baik secara lafal maupun makna dengan melakukan *takhrij al-hadis*. Adapun *takhrij al-hadis* sendiri adalah menunjukkan asal suatu hadits di dalam sumber aslinya yang meriwayatkan hadits tersebut beserta sanadnya, lalu menjelaskan status hadis tersebut bila dibutuhkan.¹⁶ Dalam melakukan pelacakan hadis dari kitab hadis yang mu'tabarah terkait menyemir rambut, penulis menggunakan kitab

¹³ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), cet.II, hlm. 80.

¹⁴ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), cet.II, hlm. 80.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), cet. XII, hlm. 221-222.

¹⁶ Mahmud at-Thahhan, *Ushul at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1996), cet. III, hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Hadis An-Nabawi karya A.J.Wensinck yang didalamnya sudah terdapat berbagai kitab hadits.

- c. Mengklasifikasi hadis yang dibahas dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Selanjutnya setelah melakukan kegiatan pengumpulan data, penulis akan melakukan tahapan berikutnya yakni analisis data. Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.¹⁷ Adapun tahapan atau prosedur analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Setelah melakukan pelacakan hadis melalui kegiatan *takhrij al-hadits*, selanjutnya perlu diketahui kualitas atau kejujuran hadis-hadis yang terkait dengan menyemir rambut baik dari segi sanad dan matan melalui pendekatan ilmu *al-jarh wa at-ta'dil*, *rijal al-hadits* dan *thabaqat ar-ruwwah*.
- b. Membuat i'tibar sanad atau kerangka sanad dari hadis-hadis yang terkait.
- c. Menelaah makna menyemir rambut yang ada didalam hadi
- d. dengan bantuan kitab-kitab syuruh al-hadis (syarah hadis) yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- e. Menganalisis perspektif ulama muhadditsin terkait menyemir Rambut.
- f. Menganalisis korelasi antara hadits-hadits yang berkaitan dengan menyemir rambut dengan ilmu kesehatan melalui informasi tulisan seperti kitab, buku, jurnal, dan artikel kesehatan.
- g. Menarik kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

¹⁷ Firdilla Kurnia, "Analisis Data: Definisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya", (diakses dari <https://dailysocial.id/post/analisis-data.com>, pada tanggal 18 Oktober 2023, pukul 07.31)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Menyemir Rambut

Menyemir rambut dalam bahasa Arab dapat diterjemahkan sebagai "الشعر صبغ" (Sabgh al-sha'r). Kata "صبغ" (Sabgh) berarti "mewarnai" dan "الشعر" (al-sha'r) berarti "rambut". Menyemir rambut adalah tindakan mengubah warna rambut untuk menutupi rambut putih, sesuai dengan warna yang diinginkan. Dalam seni tata rambut modern pewarnaan dapat berwujud sebagai tiga proses yang berbeda. Yaitu penambahan warna, pemudaan warna, dan penghilangan warna.³¹ Pewarna rambut merupakan kosmetika yang digunakan dalam tata rias rambut untuk mengubah warna rambut, baik untuk mengembalikan warna rambut asalnya atau warna lain. Menyemir rambut banyak digunakan baik laki-laki maupun perempuan diseluruh dunia untuk mengubah warna alami rambut dan menutupi proses penuaan dengan menyembunyikan rambut uban.¹⁸

Rambut atau sering disebut bulu adalah organ seperti benang yang tumbuh di kulit hewan dan manusia, terutama mamalia. Rambut tumbuh hampir di semua bagian tubuh, kecuali telapak tangan dan kaki, kelopak mata serta bibir. Salah satu bagian tubuh yang ditumbuhi rambut adalah kepala.¹⁹

Pertumbuhan rambut mengalami pergantian yang terbagi dalam tiga fase, yakni fase pertumbuhan rambut disebut dengan fase anagen, fase istirahat yaitu rambut tidak tumbuh selama kurang lebih 2-3 minggu disebut dengan fase katagen dan fase pergantian rambut yang baru selama 100 hari atau fase kerontokan yang disebut dengan fase telogen. Rambut akan memutih seiring dengan bertambahnya usia atau dikenal dengan beruban,

¹⁸ Arum Krismi, dkk. "Dermatitis Kontak Alergik Cat Rambut". Makalah terbaik KONAS XII PERDOSKI, Vol. 38 No. 3 (Palembang: 2-5 Juli 2008), hlm.125.

¹⁹ Vivi E. Roshanty Husin, dkk. "Pengaruh Pewarnaan Terhadap Kelunturan Warna Rambut Menggunakan Pewarna Alami Limbah Biji Pepaya Terhadap pencucian". Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal), Vol. 5 (Semarang: Oktober 2016), hlm.45.

timbulnya uban biasanya terkait dengan usia dan kemampuan tubuh untuk memproduksi melanin, sehingga biasanya uban mulai timbul pada usia 45 tahun keatas, akan tetapi uban dapat pula muncul pada usia yang lebih muda karena adanya faktor genetis. Faktor penyebab rambut beruban biasanya disebabkan oleh faktor gizi, metabolisme, zat kimiawi, dan faktor keturunan.²⁰

Uban merupakan salah satu masalah rambut yang mempengaruhi penampilan seseorang. Banyak usaha yang dilakukan untuk menghindari rambut beruban, kebanyakan orang mengatasi rambut beruban dengan berbagai cara, ada yang mengatasinya dengan cara mencabut uban, bahkan sampai menyemir rambut agar tampak hitam kembali. Menyemir rambut dengan warna yang bermacam-macam adalah suatu mode yang sedang trend dan mereka menyebutnya dengan semir.²¹ Termasuk dalam masalah perhiasan yang berharga sehingga memerlukan perawatan yang teratur. Banyak cara yang dilakukan manusia untuk menjadikan rambut agar tampak selalu sehat, rapi dan indah, salah satunya ialah dengan cara menyemir rambut kepala atau jenggot yang sudah beruban.

2. Istilah-Istilah dalam Menyemir Rambut

Istilah-istilah dalam pewarnaan yang biasa digunakan untuk mempersingkat teknik dan penjelasan dalam pewarnaan rambut antara lain sebagai berikut :

- a. *Hue* adalah warna spektrum yang belum dicampur dengan warna lain. *Hue* merupakan warna-warna primer dan sekunder yang terdapat dalam spektrum warna.
- b. *Tint* adalah warna spektrum yang telah digunakan dengan mencampurnya dengan warna putih.
- c. *Shade* adalah warna spektrum yang dibuat menjadi lebih tua dengan memberi campuran warna hitam.
- d. *Tone* adalah derajat kedalaman atau intensitas suatu warna.

²⁰ Ibid, hlm.2.

²¹ Ibid, hlm.441.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Lift* adalah tindakan mengurangi kedalaman atau intensitas warna sehingga hasilnya lebih muda dari warna sebelumnya.
- f. *Cover* adalah tindakan melapisi batang rambut dengan zat pewarna bertujuan untuk membuat berwarna lebih tua.
- g. *Warm colors* adalah warna-warna yang didominasi dengan warna merah, jingga dan kuning.
- h. *Cool colors* adalah warna-warna dengan dominasi unsur hijau, biru , dan ungu.
- i. *Neutral colors* adalah warna-warna netral seperti putih, kelabu, dan hitam.
- j. *Natural base colors* adalah warna pigmen rambut asli sebelum dilakukan pewarnaan.
- k. *Artivical base color* adalah warna pewarna rambut yang telah ada dalam kulit rambut sebelumnya.
- l. *Dye color* adalah nama-nama warna yang bersifat deskriptif bagi produk pewarna yang ada.
- m. *Drabbing action in color* adalah proses yang saling menetralsir pada warna.²²

3. Pewarna dan Klasifikasinya

Menurut Hendra T. Laksman, dkk., cara untuk mengklasifikasikan pewarna rambut dibedakan dengan empat cara, yaitu ditinjau dari segi bahan asalnya, daya lekatnya, proses bekerjanya, dan cara penggunaannya. Jika ditinjau dari bahan asalnya, pewarna dikelompokkan dalam 4 jenis pewarna, yaitu pewarna nabati, pewarna logam, pewarna campuran, dan pewarna sintetik organik.

a. Pewarna Nabati

Pewarna nabati diperoleh dari bahan tumbuh-tumbuhan dan merupakan pewarna tertua di dunia yang masih banyak digunakan hingga saat ini. Jenis-jenis pewarna nabati diantaranya sebagai berikut:

²² Ibid, hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pewarna *Henna*

Pewarna *henna* digunakan pertama kali oleh Ratu Ses, ibu suri raja Tetra dari dinasti III Mesir Purba. Pewarna *henna* bekerja dengan cara melapisi batang rambut secara permanen sehingga tergolong pewarna tetap yang melapisi atau coating tint. Pewarna *henna* ada digunakan tersendiri ada pula dengan berbagai campuran dalam beberapa bentuk antara lain :

- a) *Henna reng*, merupakan campuran *henna* dengan daun indigo yang akan memberi warna hitam kebiru-biruan.
- b) *Henna rinse*, pembilas rambut dari *henna* yang diberi campuran berbagai zat warna, jika terkena lempengan kuku akan sulit dihilangkan.
- c) *Henna pack*, dibuat dari bubuk daun *henna* yang diberi asam sitrat dan dilarutkan dalam air panas. Hasil warna yang diperoleh ditentukan oleh pH larutan, waktu olah dan porositas rambut yang bersangkutan.²³

2) Pewarna *Chamomile*

Merupakan salah satu pewarna tumbuh tumbuhan tertua. Pewarna *chamomile* dibuat dari bubuk bunga *chamomile* yang dicampur dengan kaolin, warna yang dihasilkan adalah warna kuning.

3) Pewarna *Indigo*

Pewarna indigo menghasilkan warna biru yang terbuat dari daun indigo yang dikeringkan yang disebut *reng*. Jika dicampur dengan *henna* disebut *henna reng*. Indigo tidak pernah digunakan tanpa campuran. Penggunaannya secara kontinyu dapat menjadikan rambut kasar dan rapuh.²⁴

4) Pewarna *Rhubarb*

Pewarna *rhubarb* adalah pewarna yang terdiri dari campuran daun *henna*, daun teh, dan bunga *chamomile*. Pewarna ini memberi

²³ Kusuma Dewi, *Rambut Anda : Masalah, Perawatan, dan Penataannya*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm.57.

²⁴ Ibid, hlm.57-58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warna kuning muda. Cara bekerjanya juga melapisi batang rambut secara permanen.²⁵

5) Pewarna *Sage*

Pewarna *sage* menghasilkan warna hijau. Digunakan dalam larutan teh untuk menghilangkan warna putih suram pada rambut pirang. Penggunaannya secara bertahap dapat menjadikan rambut putih nampak keabu-abuan dan kotor.

Pewarna tersebut menggunakan bahan kayu *brazilwood* yang menghasilkan warna kuning. Semua pewarna nabati mempunyai kekurangan yang sama, yaitu menyebabkan rambut terasa tebal dan nampak kusam. Karena kuatnya daya melapisi zat pewarna ini, imbrikasi rambut tertutup dengan rapat. Keuntungan dari pewarna nabati tidak menghasilkan alergi.

b. Pewarna logam

Pewarna logam disebut juga color restorer. Pemakaian pewarna logam harus dilakukan berkali-kali dan warnanya juga timbul secara bertahap, sebagai hasil oksidasi bahan pewarnaan dengan oksigen dari udara. Pewarnaan logam dapat mengembalikan aktifitas melanosit di umbi rambut menghasilkan pigmen melanin seperti semula, pewarna logam tidak dapat dicampur dengan hydrogen peroksida, karena dapat menimbulkan reaksi yang merusak dan menghancurkan rambut.²⁶

c. Pewarna campuran

Pewarna campuran dibuat dengan mencampur unsur pewarna nabati dan unsur logam. Yang terpenting adalah compound henna. Komposisi campuran yang terdapat dalam compound henna menghasilkan berbagai tingkat warna. Pewarna campuran memiliki beberapa kekurangan yaitu dapat menimbulkan keracunan dan unsur

²⁵ Siti Nailul Muna, Analisis Hadis Tentang Mewarnai Rambut Rasulullah SAW (Kajian Tematik) Skripsi (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), hlm. 24.

²⁶ Kusuma Dewi, Rambut Anda : Masalah, Perawatan, dan Penataannya, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

logam tidak dapat bercampur dengan hydrogen peroksida. Keunggulannya yaitu pewarna campuran tidak menimbulkan alergi.

d. Pewarna *Sintetik Organic*

Pewarna yang dibuat dari bahan dasar sintetik organic merupakan pewarna yang paling sempurna dan paling banyak digunakan dalam kosmetologi modern. pewarna sintetik organik dapat dibedakan dalam 3 kategori, yaitu :

1) Pewarna Sementara

Pewarna sementara juga disebut *azo dye*. Yang dibuat dari hidroksi. Azo-benzena yang menghasilkan warna kuning, fenil-azo-naftol memberi warna merah. Yang termasuk dalam pewarna sementara yaitu pembilas warna, krim pewarna dan crayon.²⁷ Kelebihan dari pewarna sementara adalah memiliki banyak variasi warnanya, mudah dihapus kembali karena tidak meresap ke dalam batang rambut melainkan hanya melekat pada folikel rambut sehingga mudah hilang dengan sekali keramas, dan berguna sebagai pewarna percobaan bagi seseorang sebelum melakukan pewarnaan tetap.²⁸

2) Pewarna Semi Permanen

Pewarna semi permanen disebut juga dengan pewarna nitro atau *nitro dye*. Dibuat dengan bahan nitro-fenilen-diamina yang menghasilkan warna merah dan kuning yang menghasilkan warna biru. Yang termasuk dalam pewarna setengah tetap adalah berbagai shampo pewarna (*color shampoo*), yang dapat bertahan beberapa kali pencucian. Kelebihan dari pewarna setengah tetap adalah daya lekatnya lebih bertahan lama, biasanya baru akan memudar setelah 8-14 kali keramas, pilihan warna lebih beraneka ragam dan perubahan kearah asli rambut terjadi setingkat demi setingkat hingga

²⁷ Siti Nailul Muna, Analisis Hadis Tentang Mewarnai Rambut Rasulullah SAW (Kajian Tematik) Skripsi (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), hlm. 25.

²⁸ Haikal Said, *Panduan Merawat Rambut*, Penebar Plus, Jakarta, 2009, hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan rambut tidak akan memperlihatkan perubahan warna yang mencolok. Pewarna rambut ini cocok digunakan untuk rambut yang rapuh dan rusak.²⁹

3) Pewarna permanen

Pewarna rambut ini sangat cocok digunakan untuk menutupi uban. Pewarna rambut permanen mengandung amonia dan peroksida untuk mengeluarkan warna baru dan merasuk ke dalam batang rambut. Penggunaan amonia dimaksudkan untuk membuka kutikula rambut sehingga zat warna dapat meresap masuk ke dalam batang rambut.³⁰

4. Ilmu Kesehatan Rambut

Ilmu kesehatan adalah ilmu yang mempelajari tentang kesehatan manusia dan hewan, baik dalam aspek biologis, fisik, maupun sosial. Ilmu kesehatan mencakup berbagai disiplin ilmu terapan yang bertujuan untuk mencegah, mengobati, dan meningkatkan kesehatan melalui pengetahuan, teknologi, dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.³¹ Ilmu kesehatan juga berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti biologi, kimia, fisika, kedokteran, kesehatan lingkungan, sosiologi, psikologi, antropologi, dan lain-lain.³² Sejarah ilmu kesehatan dapat ditelusuri sejak zaman kuno, ketika manusia mulai memperhatikan dan mencari cara untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Salah satu peradaban kuno yang terkenal dengan ilmu kesehatan adalah Mesir, yang memiliki sistem pelayanan kesehatan yang terorganisir, dokter-dokter yang terlatih, dan pengetahuan tentang anatomi, penyakit, dan obat-obatan. Peradaban lain seperti Yunani, Romawi, India, dan Cina juga memiliki

²⁹ Ibid., hlm. 68.

³⁰ Ibid., hlm. 69.

³¹ Cholifah dkk, *Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Sidoarjo: UMSIDA. Press, 2019) cet. I, hlm. 24.

³² Sedjarah.id, "*Sejarah Ilmu Kesehatan Dunia, Beserta Periodeanya*", (diakses dari <https://www.sedjarah.id/sejarah-ilmu-kesehatan-dunia-beserta-periodenya/>, pada tanggal 07 November 2023, pukul 16.00 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontribusi penting dalam perkembangan ilmu kesehatan, terutama dalam bidang filsafat, etika, dan pengobatan tradisional.³³

Pada abad pertengahan, ilmu kesehatan mengalami kemunduran akibat berbagai faktor, seperti perang, wabah, dan intoleransi agama. Namun, pada masa ini juga terdapat beberapa tokoh dan peristiwa yang memberikan sumbangan bagi ilmu kesehatan, seperti Ibn Sina, Rhazes, Maimonides, Paracelsus, dan Renaissance. Pada abad modern, ilmu kesehatan mengalami kemajuan pesat berkat kemunculan metode ilmiah, penemuan mikroskop, vaksin, antibiotik, dan teknologi medis lainnya, serta perkembangan ilmu-ilmu dasar seperti biologi, kimia, dan fisika.³⁴

Objek kajian ilmu kesehatan adalah kesehatan itu sendiri, yang merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti genetik, lingkungan, gaya hidup, perilaku, dan sistem kesehatan. Oleh karena itu, ilmu kesehatan tidak hanya mempelajari penyebab, gejala, diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit, tetapi juga mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, cara-cara untuk meningkatkan kesehatan, dan dampak kesehatan terhadap individu, kelompok, dan masyarakat.³⁵

Dalam konteks skripsi yang berjudul "Hadist Tentang Menyemir Rambut Ditinjau Dari Ilmu Kesehatan", dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk mengkaji menyemir rambut dari perspektif hadits dengan pendekatan kesehatan, karena ilmu kesehatan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif (mendalam) dan holistic (menyeluruh) tentang manfaat bagi kesehatan manusia. Ilmu kesehatan juga dapat membantu untuk menilai kebenaran dan kesesuaian antara hadits-hadits

³³ Kompas.com, "Sejarah Kesehatan Masyarakat di Dunia", (diakses dari https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/12/230000779/sejarah-kesehatan-masyarakat-di-dunia#google_vignette), pada tanggal 07 November 2023, pukul 16.24 WIB

³⁴ Sedjarah.id, "Sejarah Ilmu Kesehatan Dunia, Beserta Periodeanya", (diakses dari <https://www.sedjarah.id/sejarah-ilmu-kesehatan-dunia-beserta-periodeanya/>), pada tanggal 07 November 2023, pukul 16.00 WIB)

³⁵ Cholifah dkk, Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat, (Sidoarjo: UMSIDA. Psss, 2019) cet. I, hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan dengan menyemir rambut dengan pengetahuan ilmiah yang ada saat ini.

Terdapat tiga jenis utama produk cat rambut yang beredar di pasaran, yaitu permanen, semi permanen, dan sementara. Kandungan berbahaya yang ada di dalam cat rambut biasanya banyak ditemukan dalam produk cat rambut permanen. Hal ini karena untuk mengubah warna rambut, cat rambut permanen membutuhkan bahan kimia paling keras untuk melakukan perubahan yang bertahan lama pada helaian rambut. Perubahan warna ini dapat bertahan hingga rambut digantikan oleh pertumbuhan rambut-rambut baru, tetapi hal ini sudah cukup memberikan perubahan pada penampilan. Namun, perlu diingat, bahwa manfaat ini tak lepas dari bahaya cat rambut yang mengintai jika kita dengara menggunakan cat rambut permanen secara terus menerus.³⁶ Berikut adalah beberapa bahaya cat rambut yang mungkin terjadi dan patut kita pertimbangkan:

a. Alergi

Kasus alergi cat rambut umumnya disebabkan oleh bahan kimia yang bernama *para-phenylenediamine* (PPD). Orang yang alergi terhadap PPD biasanya akan merasakan gejala berupa ruam dan gatal di kulit kepala maupun wajah.

Sementara itu, reaksi alergi yang lebih parah (anafilaksis) dapat berupa kulit kemerahan, pusing, bahkan pembengkakan di mata, bibir, tangan, dan kaki. Kondisi ini harus segera ditangani karena berisiko menyebabkan sesak napas bila pembengkakan juga terjadi di saluran pernapasan. Selain zat kimia PPD, bahaya cat rambut yang satu ini juga dapat disebabkan oleh kandungan hidrogen peroksida dalam produk cat rambut.

b. Iritasi kulit

Selain dapat menyebabkan alergi, PPD juga dapat menyebabkan iritasi pada kulit. Ketika terpapar langsung dengan zat tersebut, kulit

³⁶ Hair Dye Ingredients and Potential Health Risks from Exposure to Hair Dyeing. *Chemical Research in Toxicology*, 35 (6), hlm.901–915.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengalami iritasi. Beberapa orang yang mengalami iritasi akibat PPD akan mengeluhkan kulitnya menjadi merah, kering, pecah-pecah, bengkak, melepuh, dan terasa panas.

c. Rambut rusak

Untuk mengubah warna rambut, bahan kimia dalam cat rambut akan menghilangkan protein rambut untuk kemudian menggantikannya dengan warna yang diinginkan. Dengan begitu, struktur rambut dapat berubah dan perubahan warna rambut pun dapat terjadi. Berubahnya struktur rambut bisa merusak batang rambut dan menyebabkannya menjadi lebih kering, kasar, dan rontok. Bahaya cat rambut yang satu ini dapat makin parah bila Anda tidak melakukan perawatan rambut dengan baik setelah melakukan pewarnaan rambut.

d. Gangguan pada mata

Secara tidak sengaja, terkadang percikan cat rambut dapat masuk ke mata. Jika hal ini terjadi, segera bilas mata Anda untuk membersihkannya. Jika tidak dibersihkan bisa menyebabkan gangguan pada mata. Bahaya cat rambut yang satu ini dapat menimbulkan gangguan pada mata berupa cedera mata, mulai dari kemerahan dan iritasi sementara, hingga kebutaan. Namun, keparahan yang terjadi juga tergantung pada jenis bahan kimia dan seberapa banyak paparannya.

e. Kerusakan saraf

Beberapa produk cat rambut yang beredar di pasaran juga mengandung timbal asetat. Timbal asetat pada cat rambut diketahui dapat menyebabkan kerusakan otak dan saraf. Meski secara internasional kandungan ini sudah dilarang, cat rambut yang belum melewati uji kelayakan mungkin saja masih mengandungnya. Jika menemukan timbal asetat dalam produk cat rambut, sebaiknya hindari penggunaan produk tersebut.³⁷

³⁷ Hair Dye Ingredients and Potential Health Risks from Exposure to Hair Dyeing. *Chemical Research in Toxicology*, 35 (6), hlm.901–915.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian penulis dengan judul “Menyemir Rambut dalam Perspektif Hadits dengan Pendekatan Kesehatan”, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berdekatan atau disebut dengan penelitian yang relevan yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain, diantaranya sebagai berikut :

1. Tesis yang berjudul "Hadis-Hadis Tentang Mewarnai Rambut Dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal (Studi Kritik Terhadap Kualitas Sanad Dan Matan Hadis)" tahun 2012 prodi tafsir hadis Program Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan.³⁸ Tesis ini mengkaji tentang hadis-hadis tentang mewarnai rambut yang terkhusus pada Musnad Ahmad Ibn Hanbal, sedangkan penelitian penulis membahas hadis yang berbeda tentang menyemir rambut secara umum dengan pendekatan kesehatan.
2. Skripsi yang berjudul "Hadis-Hadis Tentang Menyemir Rambut (Studi *Ma'ani al-Hadis*)" tahun 2009 prodi Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.³⁹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa menyemir rambut dianjurkan pada saat seseorang telah beruban dan tidak terlihat rapi jika dibiarkan tidak disemir. Adapun kaitannya dengan menyemir rambut dengan warna hitam, maka tidak diperbolehkan ketika seseorang sudah berusia tua, kulitnya sudah keriput, dan giginya telah tanggal. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah bahwasanya skripsi ini mengkaji ma'anil hadis tentang menyemir rambut. Sedangkan penulis mengkaji hadis menyemir rambut dan mengaitkannya dengan kesehatan.

³⁸ Kasran, "Hadis-Hadis Tentang Mewarnai Rambut Dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal (Studi Kritik Terhadap Kualitas Sanad Dan Matan Hadis)" tahun 2012 prodi tafsir hadis Program Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

³⁹ Siti Nailul Muna, "Analisis Hadis tentang Mewarnai Rambut Rasulullah (kajian tematik)" tahun 2018 prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi yang berjudul "Analisis Hadis tentang Mewarnai Rambut Rasulullah (kajian tematik)" tahun 2018 prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.⁴⁰ Skripsi ini mengkaji tentang hadis tentang mewarnai rambut Rasulullah pada kajian tematik. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek kajiannya yakni hadis tentang mewarnai rambut. Skripsi ini membahas hadis tentang mewarnai rambut pada kajian tematik, sedangkan penelitian penulis membahas tentang hadis menyemir rambut dengan pendekatan kesehatan.
4. Skripsi yang berjudul "Hadis Sifat Rambut Nabi Muhammad SAW. (Studi Ma'ani al-Hadis dan Implementasinya pada Jamaah an-Nadzir)" tahun 2015 prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.⁴¹ Skripsi ini mengkaji tentang hadis tentang sifat rambut nabi Muhammad yang diimplementasikan pada jamaah An Nadzir saja, sedangkan penelitian penulis membahas tentang hadis menyemir rambut dengan pendekatan kesehatan.
5. Skripsi yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Tentang Menyemir Rambut Terhadap Pelanggan Laki-Laki (Studi Pada Pangkas Rambut Desa Sukarame Bandar Lampung)" tahun 2019 prodi Mu'amalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁴² Skripsi ini mengkaji tentang tinjauan hukum Islam tentang menyemir rambut terhadap pelanggan laki-laki yang tertuju khusus pada pangkas rambut Deva Sukarame Bandar Lampung saja, sedangkan penelitian penulis membahas tentang hadis tentang menyemir rambut dengan pendekatan kesehatan.

⁴⁰ Muhammad Khoiril Anam, "Hadis-Hadis Tentang Menyemir Rambut (Studi Ma'ani al-Hadis)" tahun 2009 prodi Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴¹ Radhie Munadi, "Hadis Sifat Rambut Nabi Muhammad SAW. (Studi Ma'ani al-Hadis dan Implementasinya pada Jamaah an-Nadzir)" tahun 2015 prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.

⁴² Atika Ayu Setia Harnum, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Menyemir Rambut Terhadap Pelanggan Laki-Laki (Studi Pada Pangkas Rambut Deva Sukarame Bandar Lampung)" tahun 2019 prodi Mu'amalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Skripsi yang berjudul "Metode Pemahaman Hadis Tentang Larangan Menyemir Rambut Warna Hitam Perspektif Yusuf Qardhawi (Kajian Ma'anil Hadis Riwayat Ibnu Majah No Indeks 1197)" tahun 2019 prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.⁴³ Penelitian ini menyimpulkan bahwa menyemir rambut dianjurkan pada saat seseorang telah beruban dan tidak terlihat rapi jika dibiarkan tidak disemir. Adapun kaitannya dengan menyemir rambut dengan warna hitam, maka tidak diperbolehkan ketika seseorang sudah berusia tua, kulitnya sudah keriput, dan giginya telah tanggal. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah bahwasanya skripsi ini mengkaji ma'anil hadis tentang menyemir rambut. Sedangkan penulis mengkaji hadis menyemir rambut dan mengaitkannya dengan kesehatan.
7. Artikel yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D-III Farmasi Tentang Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Dalam Jangka Panjang "tahun 2017 DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya"⁴⁴. Artikel ini mengkaji tentang bahaya penggunaan pewarna rambut dalam jangka panjang, sedangkan penelitian penulis membahas tentang hadis tentang menyemir rambut dengan pendekatan kesehatan.

⁴³ Agung Noviyanto, "Metode Pemahaman Hadis Tentang Larangan Menyemir Rambut Warna Hitam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis Riwayat Ibnu Majah No Indeks 1197)" tahun 2019 prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

⁴⁴ Syahrida Dian Ardani dan Lisa Soraya, "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D-III Farmasi Tentang Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Dalam Jangka Panjang "tahun 2017 DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN MATERI

A. Kejujahan Hadis Tentang Menyemir Rambut

Hadis tentang menyemir rambut yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَخْضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: " لَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ، إِنَّمَا كَانَ شَيْئًا فِي صُدْغَيْهِ، وَلَكِنَّ أَبَا بَكْرٍ خَضَبَ بِالْحِنَّاءِ وَاللَّكَمِ"⁴⁵

Artinya; Telah menceritakan kepada kami Affan telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah berkata: saya bertanya kepada Annas bin Malik, apakah rasulullah SAW menyemir rambutnya?, Annas berkata rasulullah SAW tidak ada ubannya kecuali sedikit pada pelipisnya, tapi abu bakar mewarnai dengan pacar dan katam.

Penulis akan melakukan takhrij hadis tersebut dengan metode kata kunci pada matan hadis. Hadits yang ada di dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal no 13630 menjadi hadis utama dalam pembahasan ini. Dalam metode ini, penulis menggunakan kitab *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Hadits An-Nabawi* karya A.J. Wensinck. Kata kunci yang penulis gunakan dalam rangka pencarian hadis tersebut adalah kata *خَضَبَ*. Namun, setelah penulis melakukan penelusuran matan hadis tersebut, penulis tidak menemukan matan hadis yang dimaksud dalam kitab tersebut.

Penulis menggunakan metode lainnya dalam melakukan kegiatan takhrij hadis, yaitu dengan metode perawi pertama pada matan (sanad pada tingkatan sahabat). Penulis menggunakan kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Hasil penelusuran hadis tersebut ditampilkan di bawah ini:

12054 - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: سَأَلَ أَنَسُ: هَلْ خَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: " إِنَّهُ لَمْ يَرِ مِنَ الشَّيْبِ إِلَّا نَحْوًا مِنْ سَبْعِ عَشْرَةَ، أَوْ عِشْرِينَ شَعْرَةً فِي

⁴⁵ Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), juz 2 hlm.228.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مُقَدِّمَ لِحَيْتِهِ " وَقَالَ: " إِنَّهُ لَمْ يَشِنْ بِالشَّيْبِ ". فَقِيلَ لِأَنَسٍ: أَشَيْنٌ هُوَ؟ قَالَ: " كُلُّكُمْ يَكْرَهُهُ، وَلَكِنْ خَضَبَ أَبُو بَكْرٍ بِالْحِنَاءِ وَالكَتْمِ، وَخَضَبَ عُمَرُ بِالْحِنَاءِ "

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Adi dari Humaid Ia berkata: Anas pernah ditanya: "Apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menyemir rambut?" maka Anas menjawab: "Sesungguhnya tidak terlihat pada Rasulullah kecuali hanya beberapa lembar uban saja, yakni antara sembilan belas atau dua puluh lembar saja pada bagian jenggot." Dan Anas berkata: "Sesungguhnya bukan suatu yang aib dengan keberadaan uban, " maka ditanyakan kepada Anas: "Apakah itu aib?" ia menjawab: "Setiap kalian membencinya! Cuma Abu Bakar menyemir dengan daun pacar dan katam (sejenis tanaman), dan Umar dengan daun pacar."⁴⁶

12635 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ خِضَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ شَابًا إِلَّا يَسِيرًا، وَلَكِنْ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرُ بَعْدَهُ خَضَبَا بِالْحِنَاءِ وَالكَتْمِ. قَالَ: وَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ بِأَبِيهِ أَبِي فُحَّافَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ يَحْمِلُهُ حَتَّى وَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ: " لَوْ أَقْرَرْتُ الشَّيْخَ فِي بَيْتِهِ، لِأَتَيْنَاهُ تَكْرِمَةً لِأَبِي بَكْرٍ ". فَأَسْلَمَ وَلِحَيْتِهِ وَرَأْسُهُ كَالثَّعَامَةِ بَيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " غَيِّرُوهُمَا، وَجَنَّبُوهُ السَّوَادَ "

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah al-Harrani dari Hisyam dari Muhammad bin Sirrin berkata: Anas bin Malik ditanya pewarna rambut Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam, dia menjawab, "Pada awalnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam tidak ada ubannya kecuali sedikit, tapi setelahnya Abu Bakar dan Umar mewarnai dengan pacar dan katam (sejenis pacar yang digunakan untuk mewarnai rambut). (Anas bin Malik) berkata: pada saat Fathu Makkah datang Abu Bakar bersama dengan bapaknya, Abu Quhafah kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam, Abu bakar menggandeng ayahnya sampai di hadapan Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam. Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam berujar kepada Abu Bakar, "Kalau saja kau tinggalkan ayahmu dirumahnya maka aku sendiri yang mendatangnya. Ini Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lakukan sebagai penghormatan kepada Abu Bakar. Ayah Abu Bakar kemudian masuk Islam, sedang rambut dan jenggotnya seperti tsaghomah karena keputihannya. Maka Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam bersabda, "Rubahlah (warnanya) tapi jangan dengan hitam."⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, Juz 19, hlm. 111.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12828 - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ هَلْ خَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: " لَا لَمْ يَشْنُهُ الشَّيْبُ ". قَالَ: فَقِيلَ: يَا أَبَا حَمَزَةَ: وَشَيْئٌ هُوَ؟ قَالَ: يُقَالُ: كُتِّمْتُ يَكْرَهُهُ، وَخَضَبَ أَبُو بَكْرٍ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ، وَخَضَبَ عُمَرُ بِالْحِنَاءِ

Telah menceritakan kepada kami Sahl Bin Yusuf dari Humaid berkata: Anas bin Malik ditanya, apakah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menyemir? (Anas bin Malik) berkata: beliau tidak membenci uban. (Anas bin Malik) berkata: aku pernah ditanya, wahai Abu Hamzah! Apakah menyemir itu suatu keburukan? (Anas bin Malik) menjawab: ada berita kalian membencinya padahal Abu Bakar menyemir dengan pacar dan pohon katam sedang Umar dengan daun pacar.⁴⁸

12994 - حَدَّثَنَا بِهِزُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ: أَخَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: " لَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ، إِنَّمَا كَانَ شَيْءٌ فِي صُدْعَيْهِ " وَلَكِنَّ أَبَا بَكْرٍ خَضَبَ بِالْحِنَاءِ، وَالْكَتَمِ

Telah bercerita kepada kami Bahz telah bercerita kepada kami Hammam dari Qatadah berkata: aku bertanya kepada Anas Bin Malik, apakah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menyemir? (Anas Bin Malik radhiyallahu'anhu) berkata: (berita itu) belum kuketahui, hanya beliau menyemir kedua pelipisnya, tapi Abu Bakar menyemir dengan pacar dan katam (tumbuhan sejenis pacar).⁴⁹

13051 - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ، وَهُوَ أَبُو أَحْمَدَ الطَّالِقَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مَكْحُولًا يُحَدِّثُ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: " لَمْ يَبْلُغْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الشَّيْبِ مَا يَخْضِبُ " " وَلَكِنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يَخْضِبُ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ حَتَّى يَغْتَنَّا شَعْرَهُ

Telah bercerita kepada kami Hisyam Bin Sa'id dia adalah Abu Ahmad Ath-Tholaqani, telah bercerita kepada kami Muhammad Bin Rasyid berkata: saya telah mendengar Makhul menceritakan dari Musa Bin Anas dari ayahnya berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tidak sampai menyemir ubannya tetapi Abu Bakar menyemir dengan pacar dan katam (sejenis pacar) sampai berwarna merah rambutnya.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 212.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 304.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 345.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13078 - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ قَالَ: سُئِلَ أَنَسٌ: أَخْضَبَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: " لَمْ يَشْنُهُ الشَّيْبُ "، قِيلَ: أَوْشَيْنُ هُوَ؟ قَالَ: كُلُّكُمْ يَكْرَهُهُ، " إِنَّمَا كَانَتْ شُعَيْرَاتٌ فِي مُقَدِّمِ حَيْتِهِ "

Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah mengabarkan kepada kami Humaid berkata: Anas pernah ditanya, apakah rasulullah shallahu'alaihi wasallam mewarnai (rambutnya)?. Maka (Anas bin Malik radhiyallahu'anhu) berkata: ubannya tidak menjadikan beliau jelek. Ada berita dengan redaksi: apakah uban itu jelek?. (Anas bin Malik radhiyallahu'anhu) berkata: kalian semua membencinya padahal itu hanya beberapa rambut depan janggutnya.⁵¹

13143 - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ: هَلْ خَضَبَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: " لَمْ يَكُنْ رَأَى يَغْنِي مِنَ الشَّيْبِ إِلَّا يَسِيرًا، وَقَدْ خَضَبَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ أَحْسِبُ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ "

Telah menceritakan kepada kami Rouh telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Muhammad berkata: Pernah saya bertanya kepada Anas Bin Malik, apakah Rasulullah shallahu'alaihi wasallam mewarnai (rambutnya)?. (Anas bin Malik radhiyallahu'anhu) berkata: tidak terlihat ubannya kecuali hanya sedikit saja, sedang Abu Bakar dan 'Umar (menyemir) rambut dengan pacar dan katam (tumbuhan sejenis pacar).⁵²

13263 - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، " أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمْ يَخْضِبْ قَطُّ، إِنَّمَا كَانَ الْبَيَاضُ فِي مُقَدِّمِ حَيْتِهِ وَفِي الْعُنُقِ، وَفِي الرَّأْسِ، وَفِي الصُّدْعَيْنِ شَيْئًا لَا يَكَادُ يُرَى "، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ خَضَبَ بِالْحِنَاءِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id, telah menceritakan kepada kami al-Mutsanna dari Qatadah dari Anas, Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tidak sekalipun menyemir tapi yang ada hanyalah warna putih di bagian depan jenggotnya, di rambut dagu dan dua jambangnya yang jumlahnya relatif sedikit, hampir saja tidak terlihat sedangkan Abu Bakar menyemir dengan pacar.⁵³

13329 - حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، وَحُسَيْنٌ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: " لَمْ يَبْلُغْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الشَّيْبِ مَا يَخْضِبُهُ،

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 362.

⁵² *Ibid.*, hlm. 393.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 461.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَكِنَّ أَبُو بَكْرٍ قَدْ كَانَ يَخْضِبُ رَأْسَهُ وَحَيْثَهُ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ ، قَالَ هَاشِمٌ: " حَتَّى يَفْتُوَا شَعْرَهُمْ "

Telah menceritakan kepada kami Hasyim dan Husain berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin Rasyid dari Makhul dari Musa Bin Anas dari ayahnya berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tidak beruban hingga harus menyemirnya, tapi Abu Bakar menyemir rambut dan jenggotnya dengan pacar dan katam. Hasyim berkata: sampai mereka merasa bangga dengan rambut mereka.⁵⁴

13372 - حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنِ ثَابِتٍ، أَنَّ أَنَسًا سُئِلَ: خَضَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: " لَمْ يَبْلُغْ شَيْبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا كَانَ يَخْضِبُ، وَلَوْ شِئْتُ أَنْ أَعِدَّ سَمَطَاتٍ كُنَّ فِي لِحْيَتِهِ لَفَعَلْتُ "، وَلَكِنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يَخْضِبُ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ، وَكَانَ عَمْرٌ يَخْضِبُ بِالْحِنَاءِ

Telah menceritakan kepada kami Yunus telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Zaid, dari Tsabit sesungguhnya Anas di tanya tentang semir Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, dia berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tidak beruban hingga harus menyemirnya, jika dia menyemirnya maka saya akan mengambil rambut yang berwarna hitam bercampur putih pada jenggotnya, tapi Abu Bakar menyemir rambut dan jenggotnya dengan pacar dan katam. 'Umar menyemir dengan pacar.⁵⁵

13630 - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَخْضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: " لَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ، إِنَّمَا كَانَ شَيْبًا فِي صُدْغَيْهِ، وَلَكِنَّ أَبَا بَكْرٍ خَضَبَ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ "

Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah berkata: saya bertanya pada Anas bin Malik, apakah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menyemir rambutnya? (Anas bin Malik Radliyallahu'anhu) berkata: " Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tidak ada ubannya kecuali sedikit pada pelipisnya, tapi Abu Bakar mewarnai dengan pacar dan katam (sejenis pacar yang digunakan untuk mewarnai rambut).⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 46.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 77.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 228.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13757 - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: " لَمْ يَبْلُغْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الشَّيْبِ مَا يَخْضِبُهُ، وَلَكِنَّ أَبَا بَكْرٍ خَضَبَ رَأْسَهُ وَحَيْثُهَا، حَتَّى يَفْنُو شَعْرُهُ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ "

Telah menceritakan kepada kami Husain telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rosyid dari Makhul dari Musa bin Anas dari ayahnya berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tidak beruban sehingga harus mewarnainya. Tetapi Abu Bakar mewarnai kepalanya dan jenggotnya sampai berwarna kemerah-merahan dengan pacar dan katam (sejenis pacar juga).⁵⁷

Selanjutnya, penulis menelusuri keberadaan hadis tersebut dengan menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah*. Hasil pencarian hadis tersebut ditampilkan di bawah ini:

1. Kitab Shahih Al-Bukhari

5894 - حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ: حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: «سَأَلْتُ أَنَسًا أَخَضَبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: لَمْ يَبْلُغِ الشَّيْبَ إِلَّا قَلِيلًا.»

Telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Asad telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dia berkata: saya bertanya kepada Anas "Apakah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menyemir rambutnya?" dia menjawab: "Beliau tidak menyemir rambut karena ubannya kecuali hanya sedikit."⁵⁸

2. Kitab Shahih Muslim

102 - (2341) وَحَدَّثَنِي حَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا وَهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَخَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: «إِنَّهُ لَمْ يَرِ مِنَ الشَّيْبِ إِلَّا قَلِيلًا.»

Dan telah menceritakan kepadaku Hajjaj Ibnu Sya'ir Telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Usud Telah menceritakan kepada kami Wuhaib bin Khalid dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dia berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik, "pernahkah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mencelup rambut beliau?" Jawab Anas: "Beliau tidak kelihatan beruban, kecuali sedikit."⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 290.

⁵⁸ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thuq An-Najah, 1422 H), Juz 7, hlm. 160.

⁵⁹ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyyah, 1374 H/1955 M), juz 4, hlm. 1821.

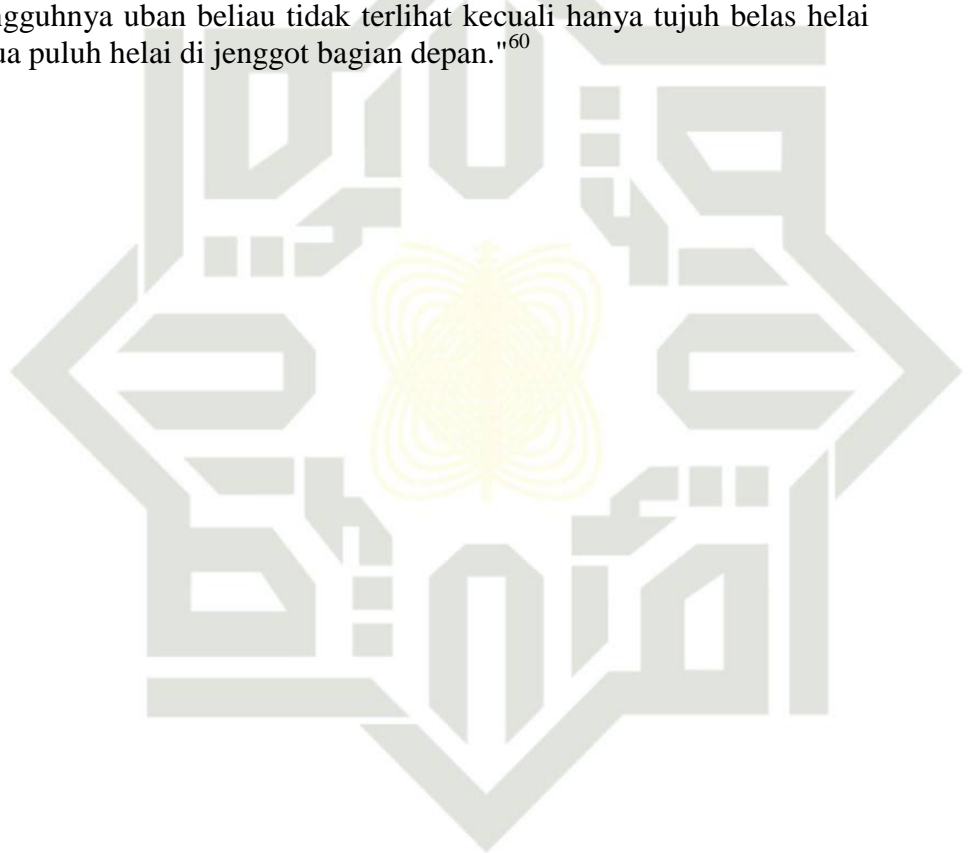
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kitab Sunan Ibnu Majah

3629 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ
 حُمَيْدٍ قَالَ: سَأَلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَخْضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: «إِنَّهُ لَمْ
 يَرِ مِنَ الشَّيْبِ إِلَّا نَحْوَ سَبْعَةِ عَشَرَ، أَوْ عِشْرِينَ شَعْرَةً فِي مُقَدِّمِ حَيْثِيهِ»

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Khalid bin Al Harits dan Ibnu Abu 'Adi dari Humaid dia berkata: " Anas bin Malik ditanya, "Apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyemir rambutnya?" dia menjawab, "Sesungguhnya uban beliau tidak terlihat kecuali hanya tujuh belas helai atau dua puluh helai di jenggot bagian depan."⁶⁰

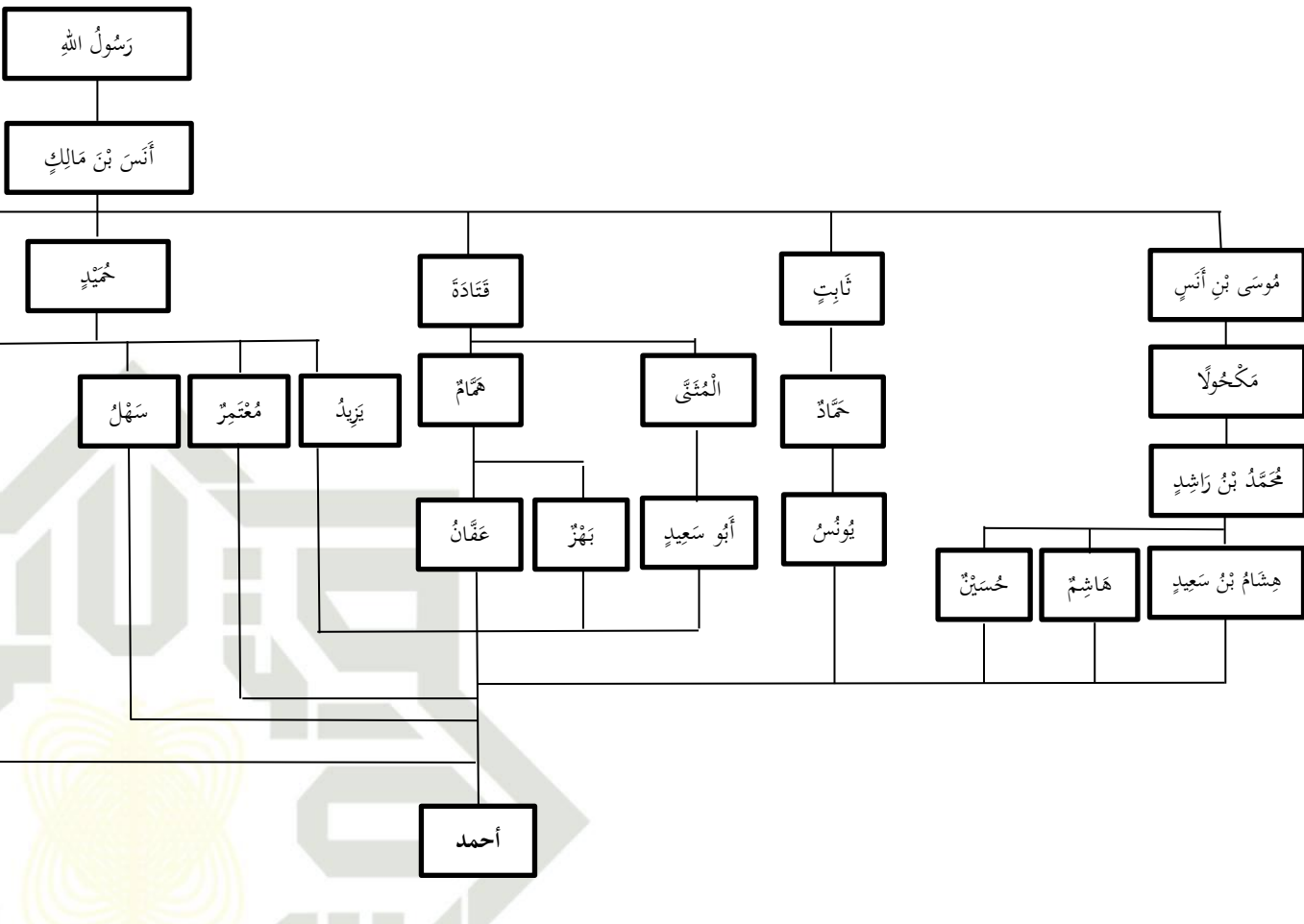


UIN SUSKA RIAU

⁶⁰ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (t.t.p: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah, t.t.), Juz 2, hlm. 1198.



Silsilah Sanad Gabungan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

- Hak Cipta Diilindur
- 1. Diarang meng
- a. Pengutipan
- b. Pengutipan
- 2. Diarang meng

Skema Sanad Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal Nomor 12994

حَدَّثَنَا بِهِزُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ: أَخَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: "لَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ، إِنَّمَا كَانَ شَيْءٌ فِي صُدْغَيْهِ " وَلَكِنَّ أَبَا بَكْرٍ خَضَبَ بِالْحِنَاءِ وَالكَتْمِ⁶¹



Tabel Periwat Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal Nomor 12994

PERIWAYAT	URUTAN PERIWAYAT	URUTAN SANAD
Anas bin Malik	Periwayat I	Sanad IV
Qatadah	Periwayat II	Sanad III
Hammam	Periwayat III	Sanad II
Bahz	Periwayat IV	Sanad I
Ahmad bin Hanbal	Periwayat V	<i>Mukharrij</i>

⁶¹ Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), juz 20, hlm.304.

Kualitas Hadis Tentang Menyemir Rambut Dalam Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal Nomor Hadis 13630

Nama Perawi	TL/TW /Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Anas bin Malik ⁶²	Lahir: 15 SH Wafat: 92 H	-Rasulullah Saw. -Ubay bin Ka'ab -Salman Al-Farisi	-Azhar bin Rasyid -Anas bin Sirin -Qatadah bin Di'amah	Shahabat
Qatadah bin Di'amah ⁶³	Lahir: 60 H Wafat: 117 H	-Anas bin Malik -Budail bin Maisarah -Habib bin Salim	-Humaid Ath-Thawil -Sa'id bin Abi Hilal Al-Mishri -Hammam bin Yahya	-Yahya bin Ma'in berkata: Tsiqah -Abu Hatim berkata: Tsiqah
Hammam bin Yahya ⁶⁴	Wafat: 163 H	-Ishaq bin Abdullah bin Thalhah -Anas bin Sirin -Qatadah bin Di'amah	-Sufyan Ats-Tsauri -Sa'id bin 'Amit Adh-Dhuba'i - 'Affan bin Muslim	-Ahmad bin Hanbal berkata: Tsiqah -Yahya bin Ma'in berkata: Tsiqah -Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kitab <i>Ats-Tsiqat</i>
Sahz bin Asad Al-Ammi ⁶⁵	Wafat: 197 H	-Aban bin Yazid Al-'Aththar -Sulaiman bin Al-Mughirah -Hammam bin Yahya	-Ahmad bin Sinan Al-Qaththan -Hafsh bin Amru Ar-Rabali -Ahmad bin Hanbal	-Ahmad bin Hanbal berkata: Orang yang paling tsiqah -Yahya bin Ma'in berkata: Tsiqah -Abu Hatim berkata: Shaduq, Tsiqah -An-Nasa'I berkata: Tsiqah -Muhammad bin Sa'ad

⁶² Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi, *Tahzibul kamal Fi Asmai Rijal* (Beirut, Massasah Ar-Risalah: 1992), Juz 3, hlm. 353.

⁶³ *Ibid.*, Juz 23, hlm. 498.

⁶⁴ *Ibid.*, Juz 30, hlm. 302.

⁶⁵ *Ibid.*, Juz 4, hlm. 257.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				berkata: Tsiqah, banyak meriwayatkan hadis dan dapat dijadikan sebagai hujjah.
Ahmad bin Muhammad bin Hanbal (Imam Ahmad) ⁶⁶	Lahir: 164 H Wafat: 241 H	-Bahz bin Asad -Al-Hasan bin Musa Al-Asyyab -‘Affan bin Muslim	-Al-Bukhari -Muslim -Abu Daud	-Qutaibah bin Sa’id berkata: Beliau merupakan Imam hadis di dunia

Analisis Sanad Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

a. Analisis Ketersambungan Sanad Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

Dari skema dan tabel sanad hadis di atas, maka dapat diketahui bahwa periwayatan tersebut menggunakan sighat *tahamul wal ada’* yang bermacam-macam, yaitu *haddatsana*, dan *qala*.

Ahmad bin Hanbal dan Bahz menggunakan sighat *tahamul wal ada’ haddatsana* yang berarti adanya ketersambungan diantara mereka (*muttashil*). Bahz dan Hammam menggunakan sighat *tahamul wal ada’ haddatsana* yang berarti adanya ketersambungan diantara mereka (*muttashil*). Hammam dan Qatadah menggunakan sighat *tahamul wal ada’ an* yang berarti masih ada kejanggalan dalam ketersambungannya (*munqathi’*) Meskipun demikian, mereka saling bertemu sebagaimana yang terdapat dalam kitab rijal al-hadis. Qatadah dan Anas bin Malik menggunakan sighat *tahamul wal ada’ sa’altu* yang berarti adanya ketersambungan diantara mereka (*muttashil*). Setelah melakukan penelusuran maka penulis berkesimpulan bahwa sanad hadis tersebut antara satu dengan yang lain memiliki ketersambungan maka hadis tersebut menjadi shahih dan dapat dijadikan Hujjah.

⁶⁶ *Ibid.*, Juz 1, hlm. 437.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Analisis Kualitas dan Kuantitas Hadis

Dalam melakukan penelitian hadis, maka perlu adanya penelusuran terhadap keshahihan hadis. Maka ulama berpendapat penelitian sangatlah penting disebabkan untuk mengetahui apakah hadis tersebut masuk dalam kategori *maqbul* (diterima) atau *mardud* (ditolak). Dan ulama memberikan pendapat tentang keshahihan hadis itu mempunyai syarat yaitu sanad dan matannya berstatus *shahih*. Inilah mengapa penulis melakukan penelusuran tentang status hadis tentang menyemir rambut. Penulis mengutip perkataan yang disampaikan oleh Ibnu Jauzi didalam bukunya “Metode Penulisan Hadis” karya Syuhudi Ismail yang mana beliau mengatakan, “Setiap hadis yang bertentangan dengan akal ataupun berlawanan dengan ketentuan pokok agama, maka ketahuilah bahwa hadis tersebut adalah hadis palsu”.⁶⁷

Mengutip perkataan dari Mahmud Thahhan di dalam kitabnya *Taisir Musthalah al-Hadis*, bahwa kualitas sanad hadis tersebut memiliki 5 persyaratan untuk menjadi *shahih*, yaitu *ittishal as-sanad* (ketersambungan sanad), sanad yang meriwayatkan memiliki sifat *adil*, *dhabit*, tidak ada *syadz* dan *illat*. Setelah melihat beberapa syarat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hadis ini masuk dalam kategori *shahih* karena sudah memenuhi syarat keshahihan suatu hadis.

- 1) *Ittishal as-sanad* (ketersambungan sanad), dalam periwayatan hadis ini rantai sanadnya *muttashil* (bersambung) dari tabaqat *Mukharrij* sampai kepada Rasulullah.
- 2) Periwayatannya adil, memiliki arti orang yang mukallaf, menjaga *Muru'ah*, tidak berbuar dosa yang berakibat fatal bagi dirinya, tidak berbuat zina maupun maksiat, tidak fasik apalagi untuk berbohong atas suatu hal, maka hal ini bisa dilihat melalui penilaian dari cendekiawan hadis mengenai jarh wa ta'dilnya. Setelah melakukan penelusuran periwayatan dalam hadis ini adil dalam berbagai tingkatan keadilannya, tetapi tidak ada yang sampai mendekati *jarh*.

⁶⁷ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2016), hlm. 114-115.

- 3) Periwat bersifat Dhabit, dari semua sanad dalam hadis tersebut adalah *Dhabit*.
- 4) Tidak ada *syadz* pada sanad dan matan hadis ini dan
- 5) Tidak ada *illat* pada sanad dan matan hadis ini.

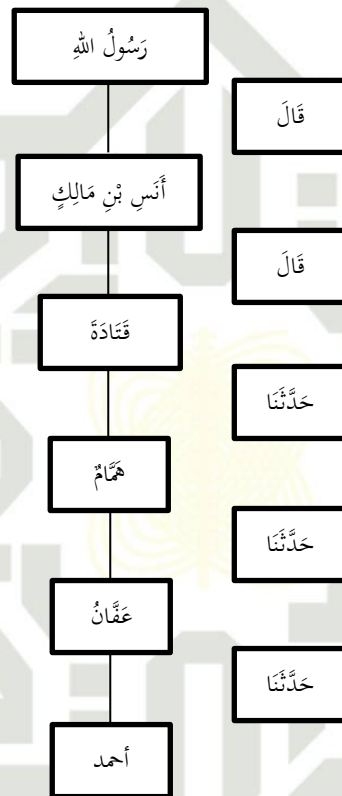
Maka hadis ini berstatus shahih karena hadis ini telah memenuhi kelima syarat keshahihan sebuah hadis. Secara kuantitas, hadis tersebut merupakan hadis *Ahad Gharib* karena ada satu periwat yang meriwayatkan hadis ini yaitu Anas bin Malik yang merupakan *khadim* (pembantu) Rasulullah SAW. yang kredibilitasnya tidak diragukan lagi (Shahih).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skema Sanad Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal Nomor 13630

حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنْسِ بْنِ مَالِكٍ: أَخَذَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: " لَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ، إِنَّمَا كَانَ شَيْئًا فِي صُدْغَيْهِ، وَلَكِنَّ أَبَا
 بَكْرٍ خَضَبَ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ ⁶⁸



Tabel Periwat Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal Nomor 13630

PERIWAYAT	URUTAN PERIWAYAT	URUTAN SANAD
Anas bin Malik	Periwayat I	Sanad IV
Qatadah	Periwayat II	Sanad III
Hammam	Periwayat III	Sanad II
'Affan	Periwayat IV	Sanad I
Ahmad bin Hanbal	Periwayat V	<i>Mukharrij</i>

⁶⁸ Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), juz 2 hlm.228.

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualitas Hadis Tentang Menyemir Rambut Dalam Kitab Musnad
Ahmad bin Hanbal Nomor Hadis 13630

Nama Perawi	TL/TW/ Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Anas bin Malik ⁶⁹	Lahir: 15 SH Wafat: 92 H	- Rasulullah Saw. -Ubay bin Ka'ab -Salman Al-Farisi	-Azhar bin Rasyid -Anas bin Sirin - Qatadah bin Di'amah	Shahabat
Qatadah bin Di'amah ⁷⁰	Lahir: 60 H Wafat: 117 H	- Anas bin Malik -Budail bin Maisarah -Habib bin Salim	-Humaid Ath-Thawil -Sa'id bin Abi Hilal Al-Mishri - Hammam bin Yahya	-Yahya bin Ma'in berkata: Tsiqah -Abu Hatim berkata: Tsiqah
Hammam bin Yahya ⁷¹	Wafat: 163 H	-Ishaq bin Abdullah bin Thalhah -Anas bin Sirin - Qatadah bin Di'amah	-Sufyan Ats-Tsauri -Sa'id bin 'Amit Adh-Dhuba'i - ' Affan bin Muslim	-Ahmad bin Hanbal berkata: Tsiqah -Yahya bin Ma'in berkata: Tsiqah -Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kitab <i>Ats-Tsiqat</i>
'Affan bin Muslim ⁷²	Wafat: 220 H	-Salim bin Hayyan -Abdullah bin Hassan Al-'Anbari - Hammam bin Yahya	-Al-Bukhari -Ibrahim bin Ya'qub Al-Jurjani - Ahmad bin Hanbal	-Yahya bin Ma'in berkata: Tsiqah -Abu Hatim berkata: Imam hadis yang tsiqah dan mutqin.
Ahmad bin Muhammad bin Hanbal (Imam Ahmad) ⁷³	Lahir: 164 H Wafat: 241 H	-Bahz bin Asad -Al-Hasan bin Musa Al-Asyyab - ' Affan bin Muslim	-Al-Bukhari -Muslim -Abu Daud	-Qutaibah bin Sa'id berkata: Beliau merupakan Imam hadis di dunia

⁶⁹ Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi, *Tahzibul kamal Fi Asmai Rijal* (Beirut, Maassasah Ar-Risalah: 1992), Juz 3, hlm. 353.

⁷⁰ *Ibid.*, Juz 23, hlm. 498.

⁷¹ *Ibid.*, Juz 30, hlm. 302.

⁷² *Ibid.*, Juz 20, hlm. 160.

⁷³ *Ibid.*, Juz 1, hlm. 437.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis Sanad Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

c. Analisis Ketersambungan Sanad Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

Dari skema dan tabel sanad hadis di atas, maka dapat diketahui bahwa periwayatan tersebut menggunakan sighat *tahamul wal ada* yang bermacam-macam, yaitu *haddatsana*, dan *qala*.

Ahmad bin Hanbal dan ‘Affan menggunakan sighat *tahamul wal ada* *haddatsana* yang berarti adanya ketersambungan diantara mereka (*muttashil*). ‘Affan dan Hammam menggunakan sighat *tahamul wal ada* *haddatsana* yang berarti adanya ketersambungan diantara mereka (*muttashil*). Hammam dan Qatadah menggunakan sighat *tahamul wal ada* *haddatsana* yang berarti adanya ketersambungan diantara mereka (*muttashil*). Qatadah dan Anas bin Malik menggunakan sighat *tahamul wal ada* *qala* yang berarti masih ada kejanggalan dalam ketersambungannya (*muttashil*). Setelah melakukan penelusuran maka penulis berkesimpulan bahwa sanad hadis tersebut antara satu dengan yang lain memiliki ketersambungan maka hadis tersebut menjadi shahih dan dapat dijadikan Hujjah.

d. Analisis Kualitas dan Kuantitas Hadis

Dalam melakukan penelitian hadis, maka perlu adanya penelusuran terhadap keshahihan hadis. Maka ulama berpendapat penelitian sangatlah penting disebabkan untuk mengetahui apakah hadis tersebut masuk dalam kategori *maqbul* (diterima) atau *mardud* (ditolak). Dan ulama memberikan pendapat tentang keshahihan hadis itu mempunyai syarat yaitu sanad dan matannya berstatus *shahih*. Inilah mengapa penulis melakukan penelusuran tentang status hadis tentang menyemir rambut. Penulis mengutip perkataan yang disampaikan oleh Ibnu Jauzi didalam bukunya “Metode Penulisan Hadis” karya Syuhudi Ismail yang mana beliau mengatakan, “Setiap hadis yang bertentangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan akal ataupun berlawanan dengan ketentuan pokok agama, maka ketahuilah bahwa hadis tersebut adalah hadis palsu”.⁷⁴

Mengutip perkataan dari Mahmud Thahhan di dalam kitabnya *Taisir Musthalah al-Hadis*, bahwa kualitas sanad hadis tersebut memiliki 5 persyaratan untuk menjadi *shahih*, yaitu *ittishal as-sanad* (ketersambungan sanad), sanad yang meriwayatkan memiliki sifat *adil*, *dhabit*, tidak ada *syadz* dan *illat*. Setelah melihat beberapa syarat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hadis ini masuk dalam kategori *shahih* karena sudah memenuhi syarat keshahihan suatu hadis.

- 1) *Ittishal as-sanad* (ketersambungan sanad), dalam periwayatan hadis ini rantai sanadnya *muttashil* (bersambung) dari tabaqat *Mukharrij* sampai kepada Rasulullah.
- 2) Periwayatannya adil, memiliki arti orang yang mukallaf, menjaga *Muru'ah*, tidak berbuar dosa yang berakibat fatal bagi dirinya, tidak berbuat zina maupun maksiat, tidak fasik apalagi untuk berbohong atas suatu hal, maka hal ini bisa dilihat melalui penilaian dari cendekiawan hadis mengenai *jarh wa ta'dilnya*. Setelah melakukan penelusuran periwayatan dalam hadis ini adil dalam berbagai tingkatan keadilannya, tetapi tidak ada yang sampai mendekati *jarh*.
- 3) Periwayat bersifat *Dhabit*, dari semua sanad dalam hadis tersebut adalah *Dhabit*.
- 4) Tidak ada *syadz* pada sanad dan matan hadis ini dan
- 5) Tidak ada *illat* pada sanad dan matan hadis ini.

Maka hadis ini berstatus *shahih* karena hadis ini telah memenuhi kelima syarat keshahihan sebuah hadis. Secara kuantitas, hadis tersebut merupakan hadis *Ahad Gharib* karena ada satu periwayat yang meriwayatkan hadis ini yaitu Anas bin Malik yang merupakan *khadim* (pembantu) Rasulullah SAW. yang kredibilitasnya tidak diragukan lagi (*Shahih*).

⁷⁴ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2016), hlm. 114-115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Pemahaman Hadis Tentang Menyemir Rambut

Imam Ibnu Hajar di dalam kitab *Fath Al-Bari Syarah Shahih Al-Bukhari* menjelaskan, "Nabi pernah ditanya: 'Apakah Nabi pernah mewarnai rambutnya?' Dari pertanyaan ini dipahami bahwa yang ditanyakan adalah Nabi dalam riwayat berikutnya, di mana Tsabit berkata: 'Anas ditanya,' dan demikian pula dalam riwayat ini: 'Nabi tidak banyak beruban,' dijelaskan oleh pernyataannya di riwayat kedua: 'Belum sampai pada tingkat yang memerlukan pewarnaan,' karena biasanya sedikit rambut putih yang mulai tumbuh di janggut tidak segera diwarnai sampai banyak, dan sedikit atau banyaknya dalam hal ini tergantung pada kebiasaan setempat. Ahmad menambahkan dari jalur Hisyam bin Hassan dari Muhammad bin Sirin dalam hadits ini: 'Tetapi Abu Bakar dan Umar setelahnya mewarnai rambut mereka dengan henna dan katam,' katanya. Abu Bakar datang membawa ayahnya, Abu Quhafah, pada hari pembebasan Mekah, dan membawanya hingga diletakkan di hadapan Rasulullah ﷺ. Lalu ia masuk Islam, sedangkan rambut dan janggutnya putih seperti kapas. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam bab pewarnaan rambut, dan Muslim meriwayatkan dari jalur Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas hadits yang serupa dengan hadits Ibn Sirin dan menambahkan: 'Nabi tidak mewarnai rambutnya, tetapi Abu Bakar dan Umar melakukannya.'⁷⁵

Imam Al-'Adawi dalam kitab *Ihda Ad-Dibajah Syarah Sunan Ibnu Majah* menjelaskan, "Dalam hadits-hadits disebutkan anjuran untuk mengubah warna uban dengan henna dan katam, serta larangan mengubahnya dengan warna hitam, dan perintah untuk berbeda dengan Yahudi dan Nasrani dengan mewarnai rambut kepala atau janggut ketika sudah beruban. Nabi ﷺ tidak banyak beruban, mereka hanya menghitung rambut putih di kepala dan janggutnya sebanyak tujuh belas helai atau sedikit lebih, sehingga beliau tidak memerlukan pewarnaan. Hal ini dikabarkan oleh Anas bin Malik. Imam Nawawi dalam Syarh Muslim (7/331) mengatakan: "Menurut mazhab kami,

⁷⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*, (Riyadh: Dar Ath-Tayyibah Lin-Nasyri wat-Tauzi', 1426 H/2005 M), Juz 13, hlm. 413-414.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disunnahkan bagi pria dan wanita untuk mewarnai uban dengan warna kuning atau merah, dan haram mewarnainya dengan warna hitam menurut pendapat yang lebih sahih. Ada yang mengatakan hukumnya makruh tanzih, tetapi pendapat yang dipilih adalah keharamannya karena sabda Nabi ﷺ 'hindarilah warna hitam'. Ini adalah pendapat mazhab kami."⁷⁶

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari* (10/354) mengatakan tentang masalah pengecualian pewarnaan dengan warna hitam: "Ada ulama yang membolehkannya dalam jihad dan ada yang membolehkannya secara mutlak, tetapi yang lebih utama adalah makruhnya, dan An-Nawawi cenderung pada makruh tahrim. Sejumlah ulama salaf membolehkannya, diantaranya Sa'ad bin Abi Waqqash, Uqbah bin Amir, Hasan, Husain, Jarir, dan beberapa lainnya."Beliau juga mengatakan: "Sebagian ulama membedakan antara pria dan wanita, membolehkannya bagi wanita tetapi tidak bagi pria. Ini dipilih oleh al-Halimi. Sedangkan pewarnaan tangan dan kaki tidak diperbolehkan bagi pria kecuali untuk pengobatan."Beliau menambahkan: "Ada perbedaan pendapat tentang pewarnaan dan meninggalkannya. Abu Bakar dan Umar mewarnai rambut mereka seperti disebutkan sebelumnya, sedangkan Ali, Ubay bin Ka'b, Salamah bin Al-Akwa', Anas, dan sejumlah lainnya tidak mewarnai rambut mereka. Ath-Thabari menggabungkan antara keduanya dengan mengatakan bahwa yang mewarnai rambut adalah mereka yang merasa jelek dengan uban mereka, sedangkan yang tidak mewarnai rambut adalah mereka yang tidak merasa jelek dengan uban mereka."⁷⁷

UIN SUSKA RIAU

⁷⁶ Shifa Adh-Dhawi Ahmad Al-'Adawi, *Ihda' Ad-Dibajah bi Syarh Sunan Ibnu Majah*, (t.p: Maktabah Dar Al-Yaqin, t.t.), Juz 5, hlm. 43-44.

⁷⁷ Fathul bari.,juz 10.hlm.354.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hadis tentang menyemir rambut pada kitab Musnad Ahmad bin Hanbal nomor 16360 ini berstatus shahih karena hadis tersebut telah memenuhi kelima syarat keshahihan sebuah hadis. Secara kuantitas, hadis tersebut merupakan hadis Ahad Gharib karena ada satu periwayat yang meriwayatkan hadis ini yaitu Anas bin Malik yang merupakan khadim (pembantu) Rasulullah SAW yang kredibilitasnya tidak diragukan lagi (Shahih).
2. Dalam pendekatan kesehatan, menyemir rambut ada beberapa efek samping yang jarang diketahui banyak orang. Efek samping tersebut karena menggunakan bahan kimia yang berlebihan pada merek penyemir rambut sehingga dapat melemahkan akar rambut dan membuat iritasi pada kulit kepala. Ketika menyemir rambut juga harus diiringi dengan perawatan yang signifikan supaya rambut tidak cepat rusak karena sering disemir. Bahan yang cocok untuk menyemir rambut adalah dengan menggunakan bahan alami dan tidak terlalu banyak bahan kimia agar rambut tidak cepat rusak.

B. Saran-Saran

Untuk melengkapi tulisan ini ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan antara lain, sebagai berikut:

1. Agar dapat memperluas pemahaman dan informasi terkait hadis tentang menyemir rambut yang mana dapat ditinjau dari perspektif ilmu kesehatan.

2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritik dan masukan untuk pengembangan penelitian ini lebih baik di masa mendatang.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. ____: CV. Syakir Press.
- Al-Adawi, Shifa Adh-Dhawi Ahmad. _____. *Ihda' Ad-Dibajah bi Syarh Sunan Ibnu Majah*. ____: Maktabah Dar Al-Yaqin.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2000. *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2014. *Fathul Bari; Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*. Terj. Amiruddin. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. 1422 H. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Thuq An-Najah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1995. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf. 1992. *Tahzibul kamal Fi Asmai Rijal*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Al-Qaththan, Manna. 2002. *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. Terj. Mifdhol Abdurrahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Tahhan, Mahmud. 1979. *Taisir Musthalah Al-Hadis*. Beirut, Dar al-al-Fikri.
- Andri Setiawan, "Analisa Hadits Tentang Menyemir Rambut". *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Al-Nawawi, Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf. _____. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-'Arabi.
- Aarif Nursihah, "Fenomena Hair Dying dalam Kajian Hadis". *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 12, No. 1, Januari 2016.
- Arum Krismi, dkk. "Dermatitis Kontak Alergik Cat Rambut". *Makalah terbaik KONAS XII PERDOSKI*, Vol. 38 No. 3, Palembang: 2-5 Juli 2008.
- Arika Ayu Setia Harnum "Tinjauan Hukum Islam Tentang Menyemir Rambut Terhadap Pelanggan Laki-Laki (Studi Pada Pangkas Rambut Desa Sukarame Bandar Lampung)". *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Thahhan, Mahmud. 1996. *Ushul at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.

Benny S. Pasaribu dkk, 2022. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka.

Cholifah dkk, 2019. *Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Sidoarjo: UMSIDA. Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi, Kusuma. 2003. *Rambut Anda: Masalah, Perawatan, dan Penataannya*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Fardilla Kurnia, "Analisis Data: Definisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya", diakses dari <https://dailysocial.id/post/analisis-data.com>, pada tanggal 18 Oktober 2023, Pukul 07.31 WIB.

Hajjaj, Muslim bin. *Shahih Muslim*. 1374 H/1955 M. Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-‘Arabiyyah.

Hanbal, Ahmad bin. 1421 H/2001 M . *Musnad Ahmad*. _____: Muassasah Ar-Risalah.

<https://www.alodokter.com/ini-cara-mewarnai-rambut-yang-aman>

<https://hellosehat.com/herbal-alternatif/herbal/daun-pacar/>

<https://www.halodoc.com/artikel/ini-efek-samping-semir-rambut-yang-jarang-diketahui>

<https://www.halodoc.com/artikel/inilah-hal-yang-perlu-dipahami-tentang-semir-rambut>

Ibnu Hajar Al-Asqalani, 1426 H/2005 M. *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*. Riyadh: Dar Ath-Thayyibah Lin-Nasyri wat-Tauzi’.

Ibnu Majah, _____. Sunan Ibnu Majah. _____: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah.

Ismail, M. Syuhudi. 1987. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Ismail, Syuhudi. 2016. *Metodologi Penelitian Hadis*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Perspektif" diakses dari <https://kbbi.web.id/perspektif>, pada tanggal 18 Oktober 2023, pukul 20.57 WIB.

Kasran "Hadis-Hadis Tentang Mewarnai Rambut Dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal(Studi Kritik Terhadap Kualitas Sanad Dan Matan Hadis)", *Tesis*, Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2012.

KBBI Lektur "4 Arti Kata Kesehatan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", diakses dari <https://kbbi.lektur.id/kesehatan.com>, pada tanggal 20 Oktober 2023, pukul 05.47 WIB.

Kompas.com "Sejarah Kesehatan Masyarakat di Dunia", diakses dari https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/12/230000779/sejarah-kesehatan-masyarakat-didunia#google_vignette pada tanggal 07 November 2023, pukul 16.24 WIB.

Muslim Life Style Community, 2011. *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw Dalam Ragam Gaya Hidup 1*, Jakarta: Penerbit Lentera Abadi.

Mustakim "Sumber Data Primer dan Sekunder: Pengertian & Perbedaannya", diakses dari <https://mustakim.org/sumber-data-primer-dan-sekunder/>, pada 17 Oktober 2023, pukul 14.33 WIB.

Nata, Abudin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

National Health Service UK (2021). *Health A to Z. Hair Dye Reactions*.

Radhie Munadi "Hadis Sifat Rambut Nabi Muhammad SAW.(Studi Ma'ani al-Hadis dan Implementasinya pada Jamaah an-Nadzir)" Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin, 2015.

Sedjarah.id, "Sejarah Ilmu Kesehatan Dunia, Beserta Periodenya" diakses dari <https://www.sedjarah.id/sejarah-ilmu-kesehatan-dunia-beserta-periodenya/>, pada tanggal 07 November 2023, pukul 16.00 WIB.

Shi Nailul Muna, "Analisis Hadis tentang Mewarnai Rambut Rasulullah (kajian tematik)", *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

SkripsiYuk, "Manfaat Praktis dan Teoritis dalam Skripsi" diakses dari <https://skripsiyuk.com/manfaat-praktis-dan-teoritis/>, pada tanggal 21 Oktober 2023, pukul 05.49 WIB.

Skiati. 2016. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Slaiman Saat dan Mania, Sitti. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almada.
- Srahmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Teknik dan Metode*. Bandung: Tersito.
- Syahrida Dian Ardani dan Lisa Soraya, "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D-III Farmasi Tentang Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Dalam Jangka Panjang " 2017. Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah.
- Viyi E. Roshanty Husin, dkk. "Pengaruh Pewarnaan Terhadap Kelunturan Warna Rambut Menggunakan Pewarna Alami Limbah Biji Pepaya Terhadap Pencucian". Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal), Vol. 5, Semarang: Oktober 2016.
- Wensink, A. J. 1943. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Hadis An-Nabawi*. Leiden: Maṭ ba`ah Baril.
- Wikipedia, "Ilmu kesehatan", diakses dari [https:// id.m.wikipedia.org/ wiki/ Ilmu_kesehatan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ilmu_kesehatan), pada tanggal 07 November 2023, pukul 16.30 WIB.

BIODATA PENULIS



Nama : Khoirur Rijal
Tempat/Tgl. Lahir : GN.Sugih, 14 September 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl.Lintas timur km 16,kecamatan Kulim,kelurahan Mentangor
No. Telp/HP : 082172080535
Nama Orang Tua : Agus Ali
Ibu : Hamidah

RIWAYAT PENDIDIKAN

: SDN 146 Pekanbaru, Lulus tahun 2014
: MTS Bahrul ulum Kampar, Lulus Tahun 2017
: MA Bahrul ulum Kampar, Lulus Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota organisasi santri bahrul ulum bagian ketua ibadah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.